

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLAK UKUR
KINERJA KEUANGAN KOPERASI**
(Studi Kasus Pada Kopwan Setia Budi Wanita Malang Periode 2011-2015)

SKRIPSI



Oleh :

ERIKA NUR AFIFAH
NIM: 12510106

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLAK UKUR
KINERJA KEUANGAN KOPERASI**
(Studi Kasus Pada Kopwan Setia Budi Wanita Malang Periode 2011-2015)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

ERIKA NUR AFIFAH
NIM: 12510106

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLAK UKUR KINERJA KEUANGAN KOPERASI (Studi Kasus Pada Kopwan Setia Budi Wanita Malang Periode 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh:

ERIKA NUR AFIFAH
NIM: 12510106

Telah Disetujui, 22 Agustus 2016
Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si
NIP. 19670227 199803 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLAK UKUR KINERJA KEUANGAN KOPERASI (Studi Kasus Pada Kopwan Setia Budi Wanita Malang Periode 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh :

ERIKA NUR AFIFAH
NIM : 12510106

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 09 September 2016

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Yona Octiani L, SE., MSA :
NIP. 19771025 200901 2 006

2. Sekretaris/Pembimbing
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si :
NIP. 19670227 199803 2 001

3. Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA :
NIP. 19730719 200501 1 003

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,



Dr. H. Mishahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini saya:

Nama : ERIKA NUR AFIFAH
NIM : 12510106
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Alamat : Jalan Sumowiharjo No.49 Gilang Babat Lamongan

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLAK UKUR KNERJA KEUANGAN KOPERASI (Studi Kasus Pada Kopwan Setia Budi Wanita Malang Periode 2011-2015)

Adalah hasil karya sendiri, bukan “Duplikat” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “Klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Agustus 2016

Mahasiswa,



Erika Nur Afifah
NIM. 12510106

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama	: Erika Nur Afifah
NIM	: 12510106
Jurusan/ Prodi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLAK UKUR KINERJA KEUANGAN KOPERASI (Studi Kasus Pada Kopwan Setia Budi Wanita Malang Periode 2011-2015)

Tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya (Skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full text*), dengan alasan tidak diizinkan oleh pihak Kopwan Setia Budi Wanita Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Agustus 2016

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
NIP. 19670227 199803 2 001

Mahasiswa,



Erika Nur Afifah
NIM. 12510106

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamiin kupersembahkan karya sederhana ini kepada

orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Abah H. M. Wafiyuddin, Mama Nonok Rachmawati

Aa’ M. Firdaus Andi Rachmawan dan Adikku Zahrotul Mardiana



MOTTO

بَلِ اللّٰهُ مَوْلَاكُمْ ۗ وَهُوَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ

“Tetapi (ikutilah Allah), Allahlah pelindungmu, dan Dialah sebaik-baik penolong”



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan hidayahNya, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti ini dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada Kopwan Setia Budi Wanita Malang Periode 2011-2015)”**

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang. Tak lupa kepada para sahabat dan keluarga beliau. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti. Amin

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkenan memberikan bantuan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Salim Al-Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Irmayanti Hasan ST., MM selaku dosen wali mahasiswa
5. Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Abah H. M. Wafiyuddin dan Mama Nonok Rachmawati yang berjuang membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dan selalu mendo'akan saya disetiap sujudnya.

8. Aa' Daus, Adik Dian, Choirul Lutviansah serta seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi yang tak terhingga kepada penulis
9. Teman-teman seperjuangan manajemen 2012 yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan doa serta bantuan dalam kelancaran proposal skripsi ini
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang sangat membantu dalam setiap penulisan dan penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Malang, 22 Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

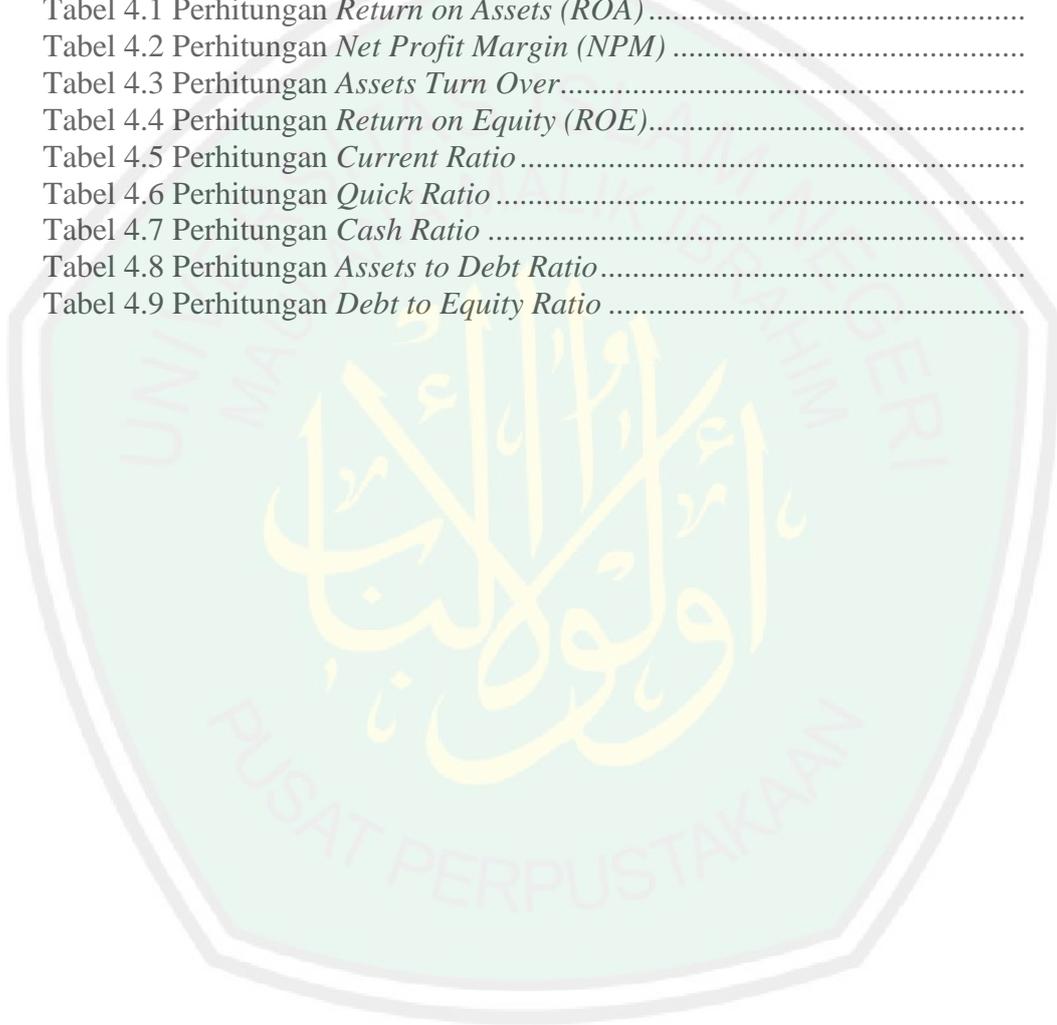
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Masalah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis	19
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	19
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	20
2.2.3 Bentuk Laporan Keuangan	21
2.2.4 Pengertian Rasio Keuangan	24
2.2.5 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan	24
2.2.6 Tujuan Analisis Rasio Keuangan	28
2.2.7 Pengertian Kinerja Keuangan	29
2.2.8 Manfaat Pengukuran Penilaian Kinerja	29
2.2.9 Kinerja dalam Perspektif Islam	30
2.2.10 Pengertian Koperasi	32
2.2.11 Undang-undang Koperasi	32
2.2.12 Tujuan Laporan Keuangan Koperasi	33
2.2.13 Pengertian Tanggung Renteng	33
2.2.14 Tanggung Renteng dalam Perspektif Islam	34
2.2.15 Sistem Tanggung Renteng pada Koperasi	35
2.3 Kerangka Berfikir	37

BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Lokasi Penelitian.....	39
3.3 Subyek Penelitian.....	40
3.4 Obyek Penelitian	40
3.5 Data dan Jenis Data	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7 Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Sejarah Singkat Kopwan SU Setia Budi Wanita Malang	48
4.1.2 Lokasi Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Malang	52
4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Kopwan Serba Usaha Setia Budi Wanita Malang.....	53
4.1.4 Keanggotaan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Malang.....	54
4.1.5 Struktur Organisasi.....	55
4.1.6 Ruang Lingkup Kegiatan Usaha.....	61
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	63
4.2.1 Kinerja Keuangan Kopwan SU Setia Budi Wanita Malang pada Periode 2011-2015 Diukur Dengan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas.....	63
4.2.1.1 Rasio Profitabilitas.....	63
4.2.1.2 Rasio Likuiditas	72
4.2.1.3 Rasio Solvabilitas.....	78
4.2.2 Kenaikan Kinerja Kopwan SU Setia Budi Wanita Malang pada Periode 2011-2015 Diukur Dengan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas.....	82
4.2.2.1 Rasio Profitabilitas.....	82
4.2.2.2 Rasio Likuiditas	85
4.2.2.3 Rasio Solvabilitas.....	87
4.2.3 Kinerja dan Tanggung Renteng dalam Prespektif Islam.	89
BAB V PENUTUP	93
5.1	Kes
impulan	93
5.2	Sar
an	94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

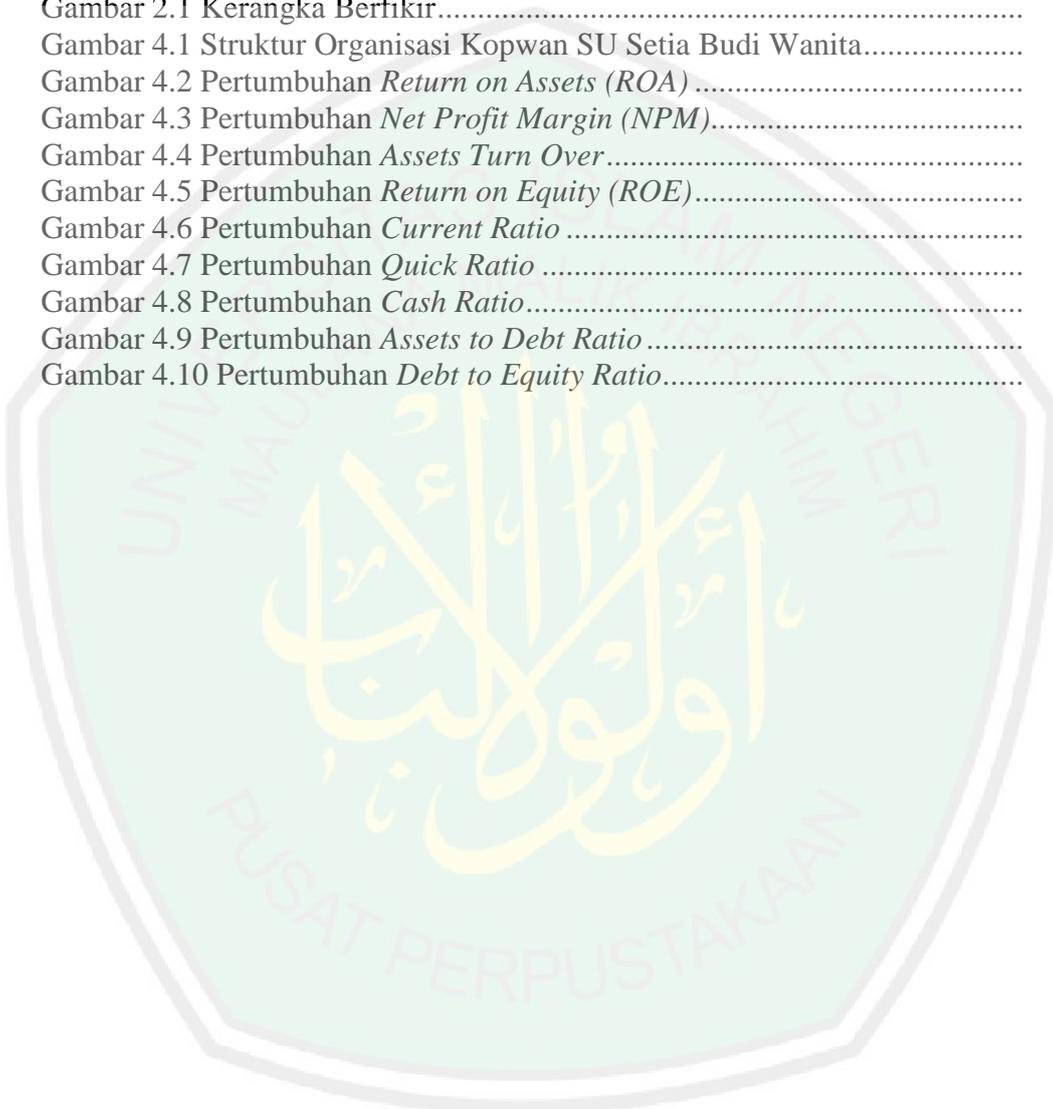
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Koperasi di Jatim yang Masuk 100 Koperasi Besar di Indonesia ..	3
Tabel 2.1 Matriks Hasil Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Penilaian Standart Kinerja Koperasi	46
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Return on Assets (ROA)</i>	64
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	66
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Assets Turn Over</i>	68
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Return on Equity (ROE)</i>	70
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	73
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	75
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	77
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Assets to Debt Ratio</i>	79
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kopwan SU Setia Budi Wanita.....	55
Gambar 4.2 Pertumbuhan <i>Return on Assets (ROA)</i>	65
Gambar 4.3 Pertumbuhan <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	67
Gambar 4.4 Pertumbuhan <i>Assets Turn Over</i>	69
Gambar 4.5 Pertumbuhan <i>Return on Equity (ROE)</i>	71
Gambar 4.6 Pertumbuhan <i>Current Ratio</i>	74
Gambar 4.7 Pertumbuhan <i>Quick Ratio</i>	76
Gambar 4.8 Pertumbuhan <i>Cash Ratio</i>	78
Gambar 4.9 Pertumbuhan <i>Assets to Debt Ratio</i>	80
Gambar 4.10 Pertumbuhan <i>Debt to Equity Ratio</i>	82



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan Tahunan Kopwan SU Setia Budi Wanita
- Lampiran 2 Surat Izin Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Erika Nur Afifah. 2016, SKRIPSI. Judul: “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Kopwan Setia Budi Wanita Malang Periode 2011-2015)”

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si

Kata Kunci : Rasio keuangan, Kinerja keuangan

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan ekonomi yang berkembang. Salah satu perkembangan ekonomi yang sedang berkembang sangat cepat adalah informasi keuangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja keuangan pada koperasi dan mengetahui kenaikan kinerja pada koperasi Setia Budi Wanita pada periode 2011-2015 diukur dengan rasio solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi dan wawancara. Informan penelitiannya adalah bagian keuangan dan pengurus koperasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data laporan keuangan koperasi selama 5 periode dengan memakai teknik analisis perbandingan laporan keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kopwan SU Setia Budi Wanita berdasarkan angka rasio yang cukup baik atau likuid pada analisis *Return on Assets*, *Net Profit Margin* menunjukkan hasil yang kurang baik dan *Assets Turn Over*, *Return on Equity* menunjukkan hasil yang tidak baik. Rasio likuiditas pada kopwan SU Setia Budi Wanita berdasarkan angka rasio yang dihasilkan angka yang cukup baik atau likuid pada analisis *Current Ratio* dan *Quick Ratio Cash Ratio*. Rasio solvabilitas kopwan SU Setia Budi Wanita menunjukkan hasil yang cukup baik atau likuid pada analisis *Assets to Debt Ratio*, sedangkan analisis *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik karena masih dibawah standar yang ditetapkan.

ABSTRACT

Erika Nur Afifah. 2016, Thesis. Title: "Financial Ratio Analysis as Financial Performance Benchmarking (Case Study at Kopwan Setia Budi Wanita Malang Period of 2011-2015)"

Supervisor : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si

Keywords : financial ratios, financial performance

The quick Economic development makes the public more critical in thinking to follow the development of emerging economies. One of the economic developments that is growing very quickly is the financial information.

This research used qualitative methods. The data were obtained through observations and interviews. Informants were part of the financial and cooperative management. Data analysis techniques had used to collect data cooperative's financial statements during the 5 periods with using comparative analysis of financial statements, as measured by the ratio of the solvency, liquidity and profitability.

From these results indicated that the profitability ratios showed that Kopwan SU Setia Budi Wanita based good ratios or liquid on the analysis of Return on Assets, Net Profit Margin showed a lack of good and Assets Turn Over, Return on Equity showed a lack of good results, The liquidity ratio at Kopwan SU Setia Budi Wanita was based on ratio number that was produced good number or a liquid on an analysis of the Current Ratio and Quick Ratio Cash Ratio. The solvency ratio of Kopwan SU Setia Budi Wanita showed good results or liquid on Assets to Debt Ratio analysis, while the Debt to Equity Ratio analysis showed poor results as well as still under standards set.

مستخلص البحث

اريكا نور عفيفة، 2016 تحليل نسبة المالية على الانجاز من اجراء المالية (دراسة حالة على التعاونية للنساء سطيو بودي بمالانج عام 2011 - 2015).

المشرفة : الدكتورة عمرة الحسنة الماجستير

الكلمات الأساسية : نسبة المالية، اجراء المالية

التنمية الاقتصادية التي تنمو بسرعة حتى تجمع المجتمع ان تشعر ان أهمية في التفكير لمتابعة تطور الاقتصادات الناشئة. واحدة من التنمية الاقتصادية التي تنمو بسرعة كبيرة هي معلومات المالية واما المدخل المستخدم في هذا البحث وهو بالنوع الكيفي. واما البيانات المستخدمة في هذا البحث وهي من خلال الملاحظة والمقابلة. واما الفاعل المستخدم هو اعضاء المالية ومؤسس من بنامج التعاونية. واما الاسلوب المستخدمة هي هذا البحث وهي بجمع البيانات من تقرير المالية حوالي 5 فترات باستخدام تحليل المقارنة تقرير المالية التي تقيم بنسبة سولفايلتاس، لكويدتاس ورتايلتاس. واما النتائج المحسولة في هذا البحث وهي ان النسبة فروفيتايلتاس تدل على ان التعاونية للنساء سطيو بودي بمالانج على اساس عدد النسبة الجيد او لكويد في تحليل العائد على الاصول، هامش صافي الربح تدل على النتائج غير جيد ومعدل دوران اصول،العائد على حقوق المساهمين تدل على النتائج الفشل. واما النسبة لكويدتاس على التعاونية للنساء سطيو بودي على اساس عدد النسبة الجيد او لكويد في تحليل من النسبة الحالية. النسبة السريعة تدل على النتائج غير جيد لان نتائجه من تحت المعيار المعين. نسبة السيولة في التعاونية للنساء ستيا بودي انيتا القائم على عدد النسبة جيد جدا أو السائل في تحليل لنسبة التداول ونسبة السريع نسبة النقدية. واما النسبة سولفايلتاس التعاونية للنساء سطيو بودي تدل ع التعاونية للنساء سطيو بودي تدل على ان نتائجها جيد او ليكويد في تحليل الاصول الى نسبة الديونوما في تحليل نسبة الديون الى رأس المال تدل على نتائجها غير جيد لان تحت المعيار المعين.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia saat ini telah memasuki sebuah era baru dalam berbagai bidang dan sendi kehidupan masyarakat dunia. Perkembangan yang bisa kita sebut sebagai era globalisasi. Pada era ini semakin hilangnya batasan dan semakin terbukanya masyarakat untuk mendapat informasi. Salah satu ciri dari era globalisasi ini adalah munculnya istilah perdagangan bebas, dimana masing-masing individu dipermudah dalam hal melakukan hubungan dagang antara satu sama lainnya tanpa adanya batasan atau halangan yang berarti.

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi.

Purwokerto yang bernama R. Aria Wiriaatmadja mendirikan koperasi kredit untuk membantu para rakyat yang terlilit hutang. Lalu pada tahun 1908, perkumpulan Budi Utomo memperbaiki kesejahteraan rakyat melalui koperasi dan pendidikan dengan mendirikan koperasi rumah tangga, yang dipelopori oleh

Dr. Sutomo dan Gunawan Mangunkusumo. Pertumbuhan koperasi di Indonesia dimulai sejak tahun 1896 yang selanjutnya berkembang dari waktu ke waktu sampai sekarang. Perkembangan koperasi di Indonesia mengalami pasang naik dan turun dengan titik berat lingkup kegiatan usaha secara menyeluruh yang berbeda-beda dari waktu ke waktu sesuai dengan iklim lingkungannya. Pertumbuhan koperasi yang pertama di Indonesia menekankan pada kegiatan simpan-pinjam, maka selanjutnya tumbuh pula koperasi yang menekankan pada kegiatan penyediaan barang-barang konsumsi dan kemudian koperasi yang menekankan pada kegiatan penyediaan barang-barang untuk keperluan produksi.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa : Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan. Koperasi disini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi adalah sebagai organisasi atau lembaga modern yang mempunyai tujuan, sistem pengolahan, tertib organisasi dan mempunyai azas serta sendi-sendi dasar.

Menurut Rudianto (2010:3) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional

Kopwan SU Setia Budi Wanita berdiri berawal dari perkumpulan arisan Ibu-ibu yang diprakarsai oleh Ibu Mursia Zaafril sekitar 60 tahun silam (1954), kemudian menjadi perkumpulan simpan pinjam dan berlanjut dari Pra Koperasi menjadi Koperasi Serba Usaha “Setia Budi Wanita” tahun 1977 dengan Akta Notaris (Nomor:3992/BH/II/77). Kopwan SU Setia Budi Wanita merupakan koperasi wanita terbesar di Malang Raya dan terkenal dengan sistem tanggung renteng, kopwan SU Setia Budi Wanita berkembang maju dalam segi organisasi maupun pengelolaan beberapa unit usaha simpan pinjam, pertokoan, peternakan, pertanian, percetakan, dan bina sejahtera. Anggota dari kopwan SU Setia Budi Wanita sekarang lebih dari 8000 orang dengan asset melebihi 55 Miliar rupiah, masuk dalam daftar 100 koperasi besar di Indonesia.

Table 1.1
Koperasi di Jatim yang Masuk 100 Koperasi Besar di Indonesia

No	Urut	Nama Koperasi	Aset (Rp Juta)	Volume (Rp Juta)	Anggota (Orang)	Wilayah
1	5	KWSG - Gresik	1.123.446	2.688.248	6.094	Jatim
2	32	BMT Masalahah Pasuruan	342.435	268.799	4.252	Jatim
3	39	Kopkar Sampoerna	205.067	233.183	17.761	Jatim
4	48	Kopwan SBW Surabaya	168.210	205.706	12.807	Jatim
5	54	KUD Sumber Makmur Ngantang	94.786	225.391	13.270	Jatim
6	62	Kopontren Sidogiri	67.724	340.518	1.526	Jatim
7	64	Sae Pujon Malang	66.833	219.394	8.792	Jatim
8	66	KSPS Setia Kawan Nongko Jajar	62.750	182.105	8.252	Jatim
9	67	KUTT	51.599	164.758	4.469	Jatim
10	77	Kopkar BUMN	180.302	123.525	2.110	Jatim

		Pelindo III				
11	79	Kopwan Setia Budi Wanita Malang	70.841	102.097	9.562	Jatim
12	80	Kop Agro Niaga, Jabung Malang	71.083	153.442	1.918	Jatim
13	84	Kopkar Gudang Garam Kediri	133.927	124.750	14.230	Jatim
14	85	KPRI Pergu Pasuruan	76.496	134.832	4.904	Jatim

Sumber: Data diolah peneliti 2016

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan ekonomi yang berkembang. Salah satu perkembangan ekonomi yang sedang berkembang sangat cepat adalah informasi keuangan, kopwan SU Setia Budi Wanita adalah salah satu pihak yang menyediakan sebuah informasi keuangan, yang berupa laporan keuangan untuk di informasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang keadaan dan kondisi keuangan koperasi.

Menurut Kasmir (2011:6) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sehingga dengan adanya informasi tersebut dapat membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Tujuan analisis laporan keuangan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Dalam laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika dilihat satu sisi saja. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya dapat menilai kinerja keuangan dalam periode tersebut. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan (Kasmir, 2011:104).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target

seperti yang telah ditetapkan. Sehingga akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2011:104).

Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan suatu susunan daftar atau ringkasan sebagai pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak penilai yang dalam hal ini adalah Bank Indonesia sebagai lembaga yang menilai kinerja untuk melihat sejauh mana prestasi atau hasil kinerja suatu perusahaan. Hasil kinerja ini dapat digunakan sebagai perbandingan apakah kinerja lebih baik atau tidak dengan melihat sisi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2008:13).

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Untuk menghitung rasio likuiditas dilakukan dengan cara menghitung rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar

dengan total utang lancar. Sedangkan rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan, untuk mencari rasio cepat diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, untuk menghitung modal kerja aktiva lancar dikurangi utang lancar. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan (Kasmir, 2011:134-142).

Rasio solvabilitas atau *ratio leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, tujuan rasio solvabilitas yaitu untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain. Untuk mengukur rasio solvabilitas dilakukan dengan cara menghitung rasio hutang (*debt ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini digunakan untuk membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga (Kasmir, 2011:160).

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Untuk mengukur rasio ini dilakukan dengan cara *ratio profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, cara mengukur rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Earning per Share of Common Stock* atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan oleh penulis adalah Saraswati, dkk (2013) melakukan analisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada koperasi (studi pada koperasi Universitas Brawijaya Malang periode 2009-2013) mengatakan bahwa tingkat likuiditas selama periode tahun 2007 hingga tahun 2012 menunjukkan pergerakan yang fluktuasi tetapi masih dalam kategori baik sedangkan tingkat profitabilitas menunjukkan penurunan, tingkat rasio aktivitas koperasi mampu menjaga konsistensi dalam penggunaan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan volume penjualan. Sedangkan rasio solvabilitas selama tahun 2009-2012 mendapatkan kategori ideal.

Penelitian Laily, dkk (2015) melakukan penelitian analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor : 06/PER/M.KUKM/2006 (studi pada kopdit cu sawiran tahun 2009). Mengatakan bahwa rasio keuangan yang kurang tidak mempengaruhi jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) serta pelayanan yang prima selalu diberikan oleh koperasi baik untuk anggota maupun calon anggota koperasi.

Penelitian Turukay (2013) meneliti tentang analisis kinerja keuangan koperasi “Koperlin” tahun 2010-2012”.Mengatakan bahwa rasio lancar dinilai cukup baik, meskipun ada fluktuasi rasio ini, namun tingkat kenaikan aset yang baik membuat koperasi mampu membayar utang-utangnya, peningkatan cepat Koperasi Koperlin menunjukkan bahwa likuiditas meningkat, karena Koperasi Koperlin mampu melunasi utang saat ini, dalam tiga tahun *Total Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, mengakibatkan penurunan hutang dan fluktuasi Koperasi di Ibukota.

Aprilia (2014) meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi Dhaya Harta Jombang. Mengatakan bahwa rasio likuiditas tergolong sehat, hal ini menunjukkan Koperasi Dhaya Harta mempunyai cukup uang tunai untuk menjamin pembayaran hutang jangka pendek. Rasio solvabilitas menghitung dengan rasio total hutang terhadap total aset dan rasio total hutang terhadap modal sendiri pada koperasi tergolong sehat, angka ratio solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa koperasi Dhaya Harta memiliki kemampuan untuk melakukan pembelian aktiva tetap dengan menggunakan

modal sendiri dan rasa aman kepada kreditor yang mempercayakan dananya di koperasi. Rasio Aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran piutang tergolong tidak sehat, semakin rendah perputaran piutang menunjukkan semakin lambat pengembalian modal dalam bentuk kas. Rasio profitabilitas diukur dengan net profit margin tergolong sehat, *ROA* tergolong kurang sehat karena keseluruhan dana yang diinvestasikan ke dalam aktiva untuk memaksimalkan laba belum berjalan maksimal, sedangkan rentabilitas modal sendiri tergolong tidak sehat. Hal ini menggambarkan bahwa modal koperasi belum sepenuhnya efisien untuk meningkatkan SHU pada koperasi.

Penelitian Mudjiyanti, dkk (2014) menganalisis tentang analisis kinerja keuangan pada koperasi syariah di Purwokerto Barat. Mengatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* menunjukkan angka yang kurang baik karena tidak melibatkan akun piutang, sedangkan untuk rasio solvabilitas koperasi syariah menunjukkan angka yang kurang baik. Sehingga koperasi ini menunjukkan kinerja yang belum memberikan kontribusi cukup dalam pengelolaan assets terhadap total utang. Rasio rentabilitas menunjukkan angka yang cukup baik. Modal yang dimiliki koperasi cukup rentable dalam menghasilkan sisa hasil usaha.

Dalam penelitian Saraswati, dkk (2013) mendukung penelitian Turukay (2013) bahwasanya diperoleh hasil yang signifikan dari rasio likuiditas.

Berdasarkan penelitian dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolak**

Ukur Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada Kopwan SU Setia Budi Wanita Malang Periode 2011-2015)’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan kopwan SU Setia Budi Wanita Malang pada periode 2011-2015 diukur dengan rasio solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas ?
2. Apakah terdapat kenaikan kinerja pada kopwan SU Setia Budi Wanita pada periode 2011-2015 diukur dengan rasio solvabilitas,likuiditas dan profitabilitas?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada kopwan SU Setia Budi Wanita Malang pada periode 2011-2015 diukur dengan rasio solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas.
2. Untuk mengetahui kenaikan kinerja pada kopwan SU Setia Budi Wanita pada periode 2011-2015 diukur dengan rasio solvabilitas,likuiditas dan profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat mempraktekkan segala bentuk teori yang penulis peroleh di bangku kuliah.
- b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi jenjang S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memberi informasi tentang kondisi keuangannya.

3. Bagi Pihak lain

Sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan dianalisis dan dievaluasi.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberi batasan terhadap indikator yang digunakan dalam mengukur suatu kinerja di kopwan SU Setia Budi Wanita Malang. Kinerja keuangan dalam penelitian hanya diukur dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dengan laporan keuangan tahun 2011-2015.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Saraswati, dkk (2013) meneliti "*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (studi pada koperasi Universitas Brawijaya Malang periode 2009-2013)*". Variable dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas. Hasil penelitian tingkat likuiditas selama periode tahun 2007 hingga tahun 2012 menunjukkan pergerakan yang fluktuasi tetapi masih dalam kategori baik, tingkat rasio hutang masih dominan mengandalkan modal pinjaman untuk membiayai total aktiva, tingkat rasio aktivitas menunjukkan bahwa koperasi mampu menjaga konsistensi dalam efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan volume penjualan, tingkat rasio profitabilitas berfluktuasi tetapi cenderung mengalami penurunan. Sedangkan untuk tingkat solvabilitas selama 4 periode tahun 2009-2012 memperoleh kategori ideal.

Laily, dkk (2015) yang meneliti "*Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor : 06/PER/M.KUKM/2006 (studi pada kopdit cu sawiran tahun 2009)*". Variable dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang kurang tidak mempengaruhi jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) serta pelayanan yang prima selalu diberikan oleh

koperasi baik untuk anggota maupun calon anggota koperasi. Jumlah SHU dari tahun 2009-2013 terus mengalami pertumbuhan yang baik.

Penelitian Turukay (2013) yang meneliti "*Analisis Kinerja Keuangan Koperasi "Koperlin" Tahun 2010-2012*". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, sedangkan dalam penelitian ini penulisan menggunakan metode analisis data secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil rasio lancar dinilai cukup baik, meskipun ada fluktuasi, namun tingkat kenaikan aset yang baik membuat koperasi mampu membayar utang-utangnya, peningkatan cepat Koperasi Koperlin menunjukkan bahwa likuiditas meningkat, karena Koperasi Lalu Lintas Koperlin ditingkatkan melunasi utang saat ini, *Total Debt to Equity Ratio* dalam tiga tahun mengalami penurunan. Hal ini disebabkan penurunan hutang dan fluktuasi.

Aprilia (2014) dengan judul "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dhaya Harta Jombang*". Variable dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Hasil penelitiannya adalah Hasil dari penelitian ini adalah pada ratio likuiditas Koperasi Dhaya Harta Jombang tergolong sangat baik, rasio solvabilitas dalam keadaan baik, pada rasio aktivitas Koperasi Dhaya Harta Jombang dalam keadaan kurang baik dan rasio profitabilitas pada Koperasi Dhaya Harta Jombang dalam keadaan tidak sehat.

Mudjiyanti, dkk (2014) dengan judul "*Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Syariah di Purwokerto Barat*". Variabel dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Hasil penelitiannya adalah

analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang di ukur dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* menunjukkan angka yang kurang baik karena tidak melibatkan akun piutang. Rasio solvabilitas koperasi syariah juga masih menunjukkan angka yang kurang baik, hal ini koperasi masih menunjukkan kinerja yang kurang solvabel atau belum memberikan kontribusi yang cukup dalam pengelolaan aset terhadap total hutang. Rasio rentabilitas menunjukkan angka yang cukup baik. Modal yang dimiliki koperasi cukup rentable dalam menghasilkan sisa hasil usaha.



Tabel 2.1
Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1.	Dinasty Saraswati,dkk. 2013. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (studi pada koperasi universitas brawijaya malang periode 2009-2013).	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio likuiditas - Rasio profitabilitas - Rasio aktivitas - Rasio solvabilitas 	Penelitian ini menggunakan metode analisis <i>deskriptif</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat likuiditas selama periode tahun 2007 hingga tahun 2012 menunjukkan pergerakan yang fluktuasi tetapi masih dalam kategori baik, tingkat rasio hutang masih dominan mengandalkan modal pinjaman untuk membiayai total aktiva, tingkat rasio aktivitas menunjukkan bahwa koperasi mampu menjaga konsistensi dalam efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan volume penjualan, , tingkat rasio profitabilitas berfluktuasi tetapi cenderung mengalami penurunan. Sedangkan untuk tingkat solvabilitas selama 4 periode tahun 2009-2012 memperoleh kategori ideal.
2.	Novita Ayu Laily,dkk. 2015. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio likuiditas - Rasio profitabilitas 	Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif	Hasil penelitian ini adalah bahwa rasio keuangan yang kurang tidak mempengaruhi jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) serta pelayanan yang prima selalu diberikan oleh

	Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor :06/PER/M.KUKM/2006 (studi pada kopdit cu sawiran tahun 2009).	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio aktivitas - Rasio solvabilitas (<i>Leverage</i>) 	dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.	koperasi baik untuk anggota maupun calon anggota koperasi. Jumlah SHU dari tahun 2009-2013 terus mengalami pertumbuhan yang baik.
3.	Rina Mudjiyanti dan Erny Rachmawati. 2014. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Syariah di Purwokerto Barat.	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio likuiditas - Rasio profitabilitas - Rasio solvabilitas 		Hasil dari penelitian ini adalah analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang di ukur dengan menggunakan current ratio dan cash ratio menunjukkan angka yang kurang baik karena tidak melibatkan akun piutang. Rasio solvabilitas koperasi syariah juga masih menunjukkan angka yang kurang baik, hal ini koperasi masih menunjukkan kinerja yang kurang solvable atau belum memberikan kontribusi yang cukup dalam pengelolaan assets terhadap total hutang. Rasio rentabilitas menunjukkan angka yang cukup baik. Modal yang dimiliki kopererasi cukup rentable dalam menghasilkan sisa hasil usaha.
4.	Ruben Turukay. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi “Koperlin” Tahun 2010-2012.	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio likuiditas - Rasio aktivitas - Rasio solvabilitas 	Penelitian ini penulisan menggunakan metode analisis data secara deskriptif	Hasil penelitian ini adalah rasio lancar dinilai cukup baik, meskipun ada fluktuasi, namun tingkat kenaikan aset yang baik membuat koperasi mampu membayar utang-utangnya, peningkatan cepat Koperasi Koperlin menunjukkan bahwa likuiditas

			kuantitatif.	meningkat, karena Koperasi Lalu Lintas Koperlin ditingkatkan melunasi utang saat ini, Total Debt to Equity Ratio dalam tiga tahun mengalami penurunan. Hal ini disebabkan penurunan hutang dan fluktuasi.
5.	Anita Aprilia. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dhaya Harta Jombang.	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio likuiditas - Rasio profitabilitas - Rasio solvabilitas - Rasio Aktivitas 		Hasil dari penelitian ini adalah pada ratio likuiditas Koperasi Dhaya Harta Jombang tergolong sangat baik, rasio solvabilitas dalam keadaan baik, pada rasio aktivitas Koperasi Dhaya Harta Jombang dalam keadaan kurang baik dan rasio profitabilitas pada Koperasi Dhaya Harta Jombang dalam keadaan tidak sehat.



2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Menurut Fahmi (2011:2) laporan keuangan adalah merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Brigham (2010:84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum, dalam arti laporan berbeda. investor atau pemilik atau penanam modal mempunyai kepentingan dalam mengetahui potensi modal yang ditanamkan kedalam perusahaan guna menghasilkan pendapatan. Kreditor berkepentingan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan dan pemerintah (khususnya instansi pajak) berkepentingan dalam penentuan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. bagi investor dan kreditor laporan keuangan memberikan informasi yang relevan (historis dan kuantitatif) mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012:4) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

1. aktiva
2. kewajiban
3. ekuitas
4. pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. arus kas

Informasi tersebut beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.2.3 Bentuk Laporan Keuangan

1. Neraca

Menurut Hery (2012:7), neraca (*balance sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2011:8) neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki
- b. jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- c. jenis-jenis kewajiban atau utang
- d. jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
- e. jenis-jenis modal
- f. jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan ekuitas pemegang saham

Menurut Hery (2012:6), laporan ekuitas pemegang saham adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Selama periode tersebut, perubahan ekuitas pemegang saham dapat disebabkan oleh penerbitan dan pembelian kembali saham, serta penginvestasian kembali laba bersih yang masih tersisa (setelah pembagian dividen) ke dalam perusahaan. Perubahan ekuitas pemegang saham pada umumnya meliputi komponen modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan, akumulasi laba (rugi) komprehensif lainnya, dan saham yang diperoleh kembali.

3. Laporan arus kas

Menurut Hery (2012:9), laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

4. Laporan laba rugi

Munawir (2010:26) laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Tujuan pokok laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut (Kasmir, 2011:8) :

- a. Pendapatan
- b. Laba rugi usaha
- c. Beban pinjaman
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
- f. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan

5. Catatan atas laporan keuangan

Kasmir (2011:9) catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dip perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Di samping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

2.2.4 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2011:104). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

2.2.5 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2011:281) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Rasio likuiditas bertujuan mengukur seberapa likuid suatu bank.

Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio (rasio cepat) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

b. *Current Ratio*

Current Ratio (rasio lancar) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau tagihan jangka pendek dengan aktiva yang dapat ditunaikan dalam waktu cepat. Rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan dibank. Rumus *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100$$

2. Rasio Solvabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bias juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

a. *Assets to Debt Ratio*

Merupakan rasio untuk membandingkan jumlah total hutang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari *Assets to Debt Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Kewajiban}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio untuk membandingkan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas sering disebut rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

b. *Assets Turnover*

Assets Turnover menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Rumus untuk mencari *Assets Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Assets*

Return on Assets digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Rumus *Return on Assets* adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity digunakan untuk menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh koperasi atas modal yang diinvestasikan. Rumus untuk mencari *Return on Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.6 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2011:109) dengan menganalisis sebuah laporan keuangan akan didapatkan sebuah gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan. Adapun tujuan dengan digunakannya analisis rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Bermanfaat bagi para kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan tujuan analisis rasio keuangan tersebut dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya hutang yang

digunakan perusahaan apakah rasional atau tidak, dan perencanaan yang akan digunakan dalam investasi.

2.2.7 Pengertian Kinerja Keuangan

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan didalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Menurut Purwanti (2013:326) kinerja adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu dengan memaksimalkan nilai organisasi.

Menurut Fahmi (2011:28) kinerja adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan didalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa depan dan menentukan kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

2.2.8 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa manfaat dari pengukuran kinerja keuangan adalah:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.2.9 Kinerja dalam Perspektif Islam

Menurut Moeheriono (2012:95) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu program kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah dituangkan melalui perencanaan. Kinerja merupakan tolak ukur untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Al-Qur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Ini dijelaskan dalam surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm : 39)

مَنْ أَمْسَى كَالْأَمْسَى مِنْ عَمَلٍ يَدِيهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya.” (HR. Thabrani)

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung kepada usaha. Semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak imbalan yang diperolehnya. Dan sebagaimana juga dalam ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang keuangan dalam surat An-Nisaa ayat 58 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : ” Sesungguhnya Allah memerintahkan (menyuruh) kamu melaksanakan (menunaikan/menyampaikan) amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran (pelajaran) yang sebaik-baiknya (sangat berharga) kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Maksud dari ayat tersebut adalah pada prinsipnya dalam islam amanah merupakan sebuah tugas yang harus dilaksanakan dengan adil oleh pihak yang memegang amanah yang artinya wajib disampaikan sesuai dengan yang

diperintahkan oleh pihak yang memberikan amanah atau tidak ada unsur pengurangan atau melebihi sehingga merugikan orang lain.

2.2.10 Pengertian Koperasi

Menurut Rudianto (2010:3) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Menurut Bashith, Abdul (2008: 47) koperasi berwatak sosial dalam arti bahwa memiliki landasan kerja sama yang didasarkan pada kesetaraan hak dan kewajiban. Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dan harus taat pada keputusan tertinggi yakni rapat anggota. Koperasi juga beranggotakan badan-badan hukum koperasi.

2.2.11 Undang-Undang Koperasi

Menurut Makadao (2013:2) menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012

Pasal 6 dijelaskan prinsip koperasi sebagai berikut :

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.

4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
5. Koperasi melayani anggota secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat local, nasional, regional dan internasional.
6. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

2.2.12 Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

Limbong (2012:151) tujuan atau kepentingan pemakaian terhadap laporan keuangan koperasi, antara lain :

1. Menilai pertanggungjawaban pengurus
2. Menilai prestasi pengurus
3. Menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotannya
4. Menilai kondisi keuangan koperasi (rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas)
5. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi

2.2.13 Pengertian Tanggung Renteng

Menurut Supriyanto (2011) tanggung renteng didefinisikan sebagai tanggung jawab bersama diantara anggota dalam satu kelompok atas segala kewajiban terhadap koperasi dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai

mewujudkan wadah interaksi manusia yang dialogis menuju manusia berkualitas. Dan sebagai suatu sistem bila dalam satu kelompok ada hal yang menyimpang atau tidak memenuhi persyaratan maka konsekwensinya ditanggung oleh semua anggota dalam kelompok. Pengertian yang terkandung dalam tanggung renteng tersebut meliputi tanggung jawab bersama atas resiko utang (kewajiban) yang dilakukan oleh anggota koperasi. Sistem tanggung renteng merupakan tanggung jawab bersama, karena para anggota kelompok yang lebih mengetahui kebutuhan dan kesanggupa anggotanya dalam pinjam meminjam.

2.2.14 Tanggung Renteng dalam Prespektif Islam

Menurut Saripudin (2013:386) tanggung renteng dalam islam memang tidak dikenal. Akan tetapi dikenal dengan istilah *kafalah*. *Kafalah* disebut juga dengan *daman* (jaminan), *hamalah* (beban), *za'amah* (tanggungan). Secara syara' *kafalah* yakni proses penggabungan tanggungan *kafil* (orang yang ditanggung) menjadi tanggungan *asil* (orang yang berhutang) dalam tuntutan atau permintaan dengan materi, hutang, barang atau pekerjaan. Mengenai masa wajibnya tanggungan dalam jaminan harta yakni masa tuntutan kepada penanggung, ulama bersepakat bahwa masa tersebut adalah sesudah tetapnya hak atas orang yang ditanggung, baik berdasarkan pengakuan atau sendiri.

Dalam hal utang piutang, seseorang dianjurkan untuk segera membayarnya apabila sudah mampu membayarnya. Akan tetapi jika belum bias membayarnya, maka diperbolehkan memindahkan atau menanggungkan utang tersebut kepada orang lain. Dalam surat Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ دُوْ عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah:280)

Dalam perjanjian tanggung renteng, pengambilan segala keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan secara kekeluargaan atau secara musyawarah. Hal ini dianjurkan dalam ajaran islam surat Al-Imran ayat 159 yang artinya sebagai berikut:

فَمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَكُنْ فَظًا غَلِيظًا لَّقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah swt-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, dan apabila kamu telah membulatkan tekad maka berdakwahlah kepada Allah swt, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran:159)

2.2.15 Sistem Tanggung Renteng pada Koperasi

Sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh kopwan SU Setia Budi Wanita merupakan basis untuk prosedur pinjaman pada koperasi simpan pinjam di malang. Tanggung renteng dipakai sebagai jaminan sosial yang tercipta berdasarkan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, yakni kebersamaan, tolong-menolong dan kepercayaan antara anggota masyarakat. Dalam sistem tanggung renteng ada tiga unsur yang harus dipenuhi. Pertama adalah adanya

kelompok tanggung renteng yang keberadaannya harus dibuktikan dengan adanya aktivitas pertemuan kelompok yang dilakukan secara rutin. Kedua adalah adanya kewajiban seorang anggota koperasi adalah berpartisipasi aktif dalam koperasi baik berupa partisipasi permodalan, partisipasi organisasi, maupun partisipasi dalam memanfaatkan jasa usaha yang ada di koperasi. Ketiga adalah peraturan yang dimaksudkan untuk menjaga hubungan antar anggota dalam kelompok, serta menjaga eksistensi kelompok tanggung renteng. Namun peraturan yang ada dalam suatu kelompok tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh koperasi. Supaya peraturan dapat dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok, maka peraturan juga harus dilengkapi dengan adanya sanksi untuk yang melanggarnya.

Setiap kelompok berkewajiban untuk mengembangkan nilai-nilai kebersamaan, kepercayaan, kepedulian dan empati, baik dalam sisi kemanusiaan maupun kewajiban berupa financial. Dalam aplikasi sistem tanggung renteng mempunyai mekanisme diantaranya:

- a. Sasaran pembinaan
- b. Fungsi komunikasi
- c. Pertemuan kelompok
- d. Penerapan peraturan
- e. Aplikasi pembinaan
- f. Tata cara dan teknologi pembinaan

Dalam sistem tanggung renteng ini mempunyai manfaat yaitu membuat komunikasi antara pengurus dengan seluruh anggotanya menjadi lebih intensif,

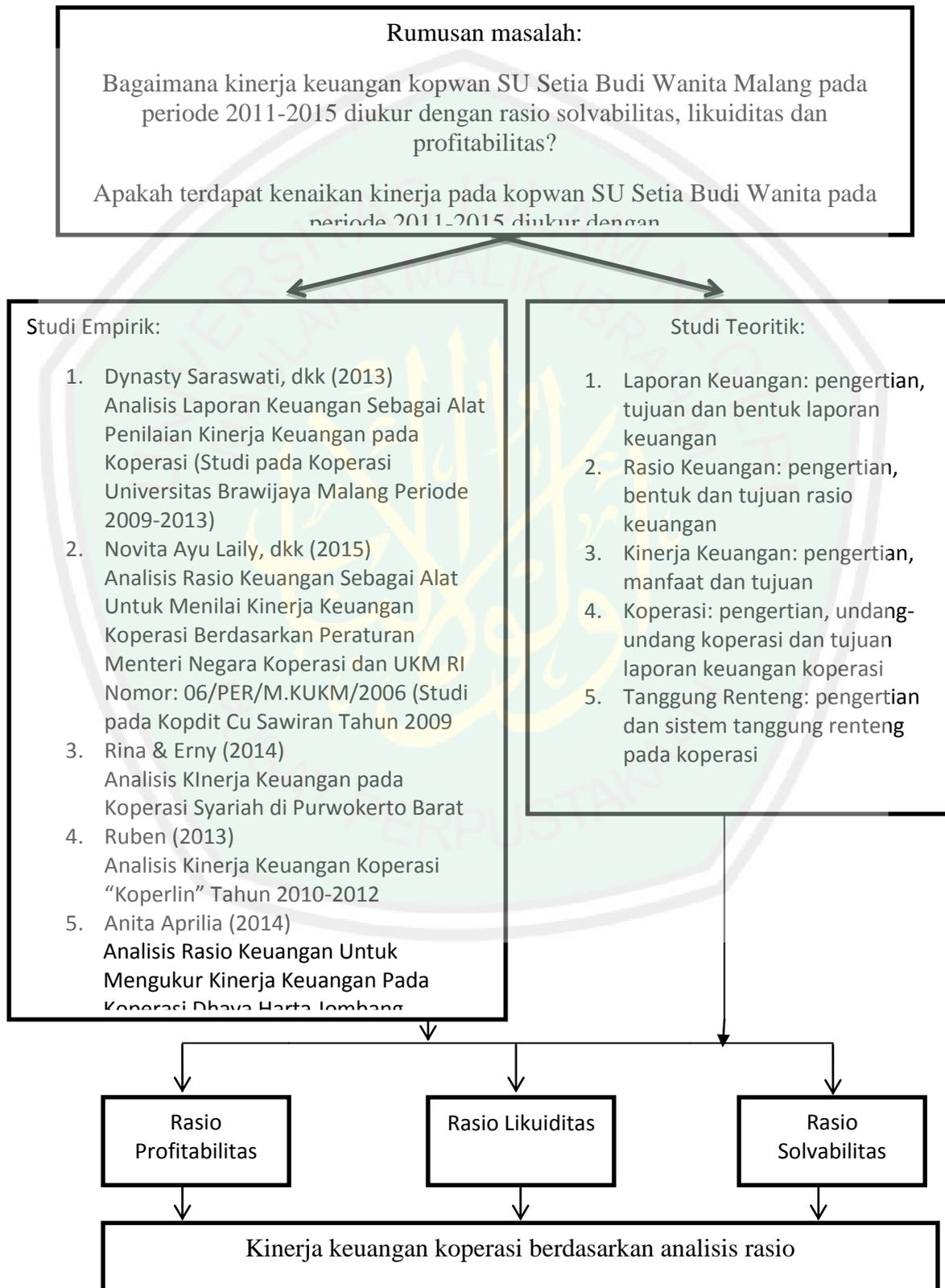
sehingga akan terkoordinir lebih baik. Sehingga dengan adanya sistem tanggung renteng ini akan dapat meminimalisir resiko dan mengurangi kredit macet yang ada dalam pengelolaan aset koperasi.

2.3 Kerangka Berfikir

Sebuah kerangka penelitian sangat diperlukan supaya penelitian akan lebih terfokus dan lebih jelas terutama dalam memilih indikator yang akan digunakan. Kerangka penelitian berisi tentang gambaran pola hubungan antar indikator yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka peneltian yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci dijelaskan oleh gambar berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi (Ghony, 2012:25).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain (Sugiyono, 2012:13).

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah kopwan SU Setia Budi Wanita Malang yang berlokasi Jalan Raden Intan Kav.108 Malang. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena kopwan SU Setia Budi Wanita Malang merupakan koperasi wanita terbesar di Malang raya. Menurut pengurus Puskowajati kopwan SU Setia Budi Wanita menunjukkan perkembangan yang luar biasa cepatnya dan mempunyai kinerja yang baik karena mendapat dukungan dari semua pihak.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Subyek dalam penelitian ini adalah bagian keuangan.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada kopwan SU Setia Budi Wanita Malang periode 2011-2015.

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penyusunan hasil penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari kopwan SU Setia Budi Wanita Malang melalui wawancara atau diskusi.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode Observasi

Menurut Amirullah (2013:123) Observasi merupakan kegiatan pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Adapun teknik pengamatannya, penulis datang ke tempat obyek penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang sedang terjadi. Sehingga dalam proses melakukan pengamatan tersebut penulis dapat mencatat data-data yang diperlukan atau yang berhubungan dengan masalah penelitiannya.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode yang memberi pertanyaan terstruktur kepada sampel dari populasi dan dirancang untuk memperoleh informasi (data) dari responden. Dalam metode ini peneliti akan secara langsung melakukan wawancara kepada Direktur Koperasi Setia Budi Wanita atau kepada staf-staf koperasi. Dalam melakukan metode wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara terperinci. Sehingga peneliti akan memperoleh jawaban secara detail atau secara terperinci yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam metode dokumentasi ini bertujuan agar mendapatkan bukti yang nyata atau tertulis dari pihak yang bersangkutan.

3.7 Analisis Data

Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan koperasi selama 5 periode terakhir yaitu tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.
2. Melakukan analisis laporan keuangan koperasi dengan memakai teknik analisis perbandingan laporan keuangan. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan perkembangan laporan keuangan selama lima periode terakhir yakni 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.
3. Menurut Kasmir (2011:281) melakukan pengukuran menggunakan rasio keuangan metode time series analisis, meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat

mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Rasio likuiditas bertujuan mengukur seberapa likuid suatu bank.

Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio (rasio cepat) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

b. *Current Ratio*

Current Ratio (rasio lancar) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau tagihan jangka pendek dengan aktiva yang dapat ditunaikan dalam waktu cepat. Rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Rumus *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100$$

2. Rasio Solvabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bias juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

a. *Assets to Debt Ratio*

Merupakan rasio untuk membandingkan jumlah total hutang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari *Assets to Debt Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Kewajiban}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio untuk membandingkan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas sering disebut rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

b. *Assets Turnover*

Assets Turnover menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Rumus untuk mencari *Assets Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Assets*

Return on Assets digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Rumus *Return on Assets* adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity digunakan untuk menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh koperasi atas modal yang diinvestasikan. Rumus untuk mencari *Return on Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Melakukan analisis kenaikan kinerja koperasi dengan cara menggunakan alat ukur rasio keuangan, yaitu:

Tabel 3.1
Penilaian Standart Kinerja Koperasi

Jenis Rasio	Interval Rasio	Nilai	Kriteria
1. Likuiditas			
a. Current Ratio	175%-200%	100	Sangat Baik
	150%-174%	75	Baik
	125%-149%	50	Cukup Baik
	100%-125%	25	Kurang Baik
	≤100%	0	Buruk
b. Quick Ratio	175%-200%	100	Sangat Baik
	150%-174%	75	Baik
	125%-149%	50	Cukup Baik
	100%-125%	25	Kurang Baik
	≤100%	0	Buruk
c. Cash Ratio	≥20%	100	Sangat Baik
	15%-20%	75	Baik
	10%-15%	50	Cukup Baik
	5%-10%	25	Kurang Baik
	≤5%	0	Buruk
2. Solvabilitas			
a. Total Hutang Terhadap Asset	≤40%	100	Sangat Baik
	50%-39%	75	Baik
	60%-49%	50	Cukup Baik
	80%-59%	25	Kurang Baik
	>80%	0	Buruk
b. Total Hutang Terhadap Modal Sendiri	≤40%	100	Sangat Baik
	50%-39%	75	Baik
	60%-49%	50	Cukup Baik
	80%-59%	25	Kurang Baik
	>80%	0	Buruk

3. Profitabilitas			
a. Net Profit Margin	$\geq 15\%$ 10%-15% 5%-10% 1%-5% <1%	100 75 50 25 0	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk
b. Return on Assets	$\geq 10\%$ 7%-10% 5%-7% 1%-5% $\leq 1\%$	100 75 50 25 0	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk
c. Asset Turn Over	$\geq 3,5$ kali 2,5 kali-3,5 kali 1,5 kali-2,5 kali 1 kali-1,5 kali <1 kali	100 75 50 25 0	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk
d. Rentabilitas Modal Sendiri	$\geq 5\%$ 4%-5% 3%-4% 2%-3% <2%	100 75 50 25 0	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.06/IV/2016

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Kopwan SU “Setia Budi Wanita” Malang

Sebuah perkumpulan yang diprakarsai oleh Ibu Mursia Zaafril Ilyas telah berdiri sejak tahun 1954. Perkumpulan ini berjalan terus hingga tahun 1963 kemudian vakum. Pada tahun 1976 Ibu Mursia Zaafril Ilyas beserta teman-temannya sebanyak 17 orang ibu istri-istri dokter membangkitkan kembali perkumpulan tersebut dari kefakumannya melalui sebuah arisan.

Ada satu kewajiban dalam perkumpulan arisan ini untuk mengadakan pertemuan paling tidak satu bulan satu kali. Dalam pertemuan tersebut segala permasalahan didiskusikan. Pada umumnya topic yang selalu timbul adalah permasalahan keuangan, terutama pada saat tahun ajaran baru bagi sekolah putra-putri mereka yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, serta hal-hal lain yang sangat mendesak. Maka timbulah gagasan ibu Mursia Zaafril Ilyas untuk meningkatkan perkumpulan arisan tersebut menjadi perkumpulan simpan pinjam. Namun tidak semulus yang diharapkan, pro dan kontra mewarnai dan telah menjadi dinamika dalam perkumpulan ini. Berkat ketekunan dan keyakinan yang teguh dari Ibu Mursia Zaafril Ilyas akhirnya perkumpulan simpan pinjam tersebut berdiri sebagai “Pra Koperasi” dan diberi nama “Setia Budi Wanita” dan

kantornya bertempat dirumah Ibu Mursia Zaafril Ilyas dibagian belakang. Pra koperasi ini kemudian disebar luaskan kepada wanita-wanita lain dengan jalan bagi anggota yang mampu mengumpulkan 10 orang dapat membentuk kelompok demikian seterusnya.

Pada tahun 1977 timbul lagi gagasan Ibu Mursia Zaafril Ilyas, beliau menegaskan bahwa alangkah baiknya bila perkumpulan pra koperasi ini ditingkatkan menjadi sebuah koperasi. Gagasan ini mendapat sambutan baik oleh anggotanya. Segala sesuatu serta syarat-syarat yang harus dipenuhi dan dipersiapkan.

Pada tanggal 30 Desember 1977 mendapatkan Badan Hukum dengan Nomor: 3992/BH/II/77 dengan nama: Koperasi Serba usaha “Setia Budi Wanita” Malang yang berkedudukan di Jl. Trunojoyo No.76 Malang dan ditanda tangani secara langsung oleh Menteri Koperasi Bapak Bustanil Arifin, SH. Koperasi SU “Setia Budi Wanita” sejak berdiri tahun 1977 berkembang dengan baik dari segi organisasi maupun usahanya dengan didasari sistem tanggung renteng yang dicetuskan pula oleh Ibu Mursia Zaafril Ilyas.

Dari segi organisasi sampai dengan tahun 1980 anggota sudah mencapai kurang lebih 5.000 orang. Dibidang usaha yang telah dikelola terdapat beberapa unit, antara lain”

1. Unit simpan pinjam
2. Unit pertokoan
3. Unit peternakan

4. Unit pertanian
5. Unit percetakan
6. Unit bina sejahtera

Perkembangan KSU “Setia Budi Wanita” yang sangat cepat ini mendapatkan perhatian dari pemerintah. Pada tahun 1979 pemerintah memberikan penghargaan sebagai Koperasi Non KUD Nomor 2 terbaik tingkat nasional. Pada tahun 1990:

1. Mendapatkan pinjaman dari Kabulog sebesar Rp. 150.000.000
2. Donasi Dirjen Koperasi sebesar Rp. 20.000.000
3. Donasi Presiden dan Gubernur Rp. 1.460.000
4. Pinjaman modal kerja dan investasi dari BI sebesar Rp. 229.000.000

Pada tahun 1982 KSU “Setia Budi Wanita” mengalami kejatuhan sampai koleps disebabkan Miss Management. tahun 1982-1986 Koperasi “Setia Budi Wanita” lumpuh total. Di bidang organisasi anggota yang sudah mencapai 5.000 orang tinggal tersisa 360 orang. Di bidang usaha, 5 unit usahanya tutup hanya tinggal unit simpan pinjam. Berkat Bapak Bustanil Arifin melalui BI Koperasi SU “Setia Budi Wanita” mendapatkan dan pinjaman substitusi sebesar Rp. 625.000.000 guna mengembalikan deposito anggota dan masyarakat.

Tahun 1986 dengan sisa anggota sebanyak 360 orang dan dengan semangat serta tekad yang tinggi Koperasi “Setia Budi Wanita” berusaha bangkit kembali dengan menjalankan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota. Di bidang organisasi pengurus tanpa bosan promosi ke PKK. Di bidang usaha hanya menjalankan usaha simpan pinjam dan waserda.

Adapun faktor yang menunjang saat ini yang bias dirasakan adalah faktor eksternal dari lembaga terkait. Pendidikan dan bimbingan didapatkan dari dekopinda dan dinas koperasi. Dan satu-satunya pinjaman modal bagi Koperasi SU “Setia Budi Wanita” hanyalah didapatkan dari Puskowanjati.

Tahun ke-8 setelah kejatuhannya, tepatnya tahun 1990 anggota telah mencapai 765 orang dan untuk pertama kalinya setelah jatuh mendapatkan SHU sebesar Rp. 2.500.000 SHU ini dibagikan kepada anggota melalui simpanan wajib guna memupuk modal sendiri. Pada tahun 1987 turun SK dari BI untuk angsuran pokok pinjaman Koperasi “Setia Budi Wanita” sebesar Rp. 5000.000 atau Rp. 6000.000 satu tahun.

Bank memang masih menutup diri dengan Koperasi “Setia Budi Wanita” beruntung masih ada yang memperhatikan dan percaya. Pada tahun 1993 mendapat bantuan pinjaman modal kerja dari Indosat sebesar Rp. 20.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun. Pada tahun 1999 mendapat kepercayaan pelaksanaan P3MR (Program Pemulihan Masyarakat Rentan) berupa beras sebanyak 55 ton dari pemerintah Jepang. Tahun 2000 melaksanakan kaji ulang “Sistem Kelompok dan Tanggung Renteng” tahun 2001 mendapat fasilitas pinjaman dana bergulir subsidi BBM terarah sebesar Rp. 100.000.000, tahun 2001 mendapat fasilitas pinjaman HFP (Hibah *Flours Project*) senilai Rp. 33.456.000 seiring berkembangnya Koperasi SU “Setia Budi Wanita” sampai dengan awal tahun 2005 angsuran pinjaman substitusi ke BI telah menjadi Rp. 50.000.000 pertahun. Dengan kemampuan sistem kelompok dan tanggung renteng, maka pada tanggal

24 Juni 2005 setelah berjalan selama 23 tahun pinjaman substitusi BI sudah dapat dituntaskan.

Pada tahun 2015 koperasi telah banyak mengalami kemajuan dimana jumlah anggota per Maret 2015 berjumlah 9.500 orang dan jumlah karyawan adalah 50 orang. 50 orang karyawan ini bekerja pada bidang/posisi pengurus meliputi ketua umum, sekretaris, bendahara, pengawas, kemudian bidang kasi (kepala bidang) yang meliputi kasi simpan pinjam, kasi unit KPP/NTR, kasi kasir, teller, *customer servis*, satpam, OB (*office boy*), bagian SBW Mart, bagian gudang, bagian pembelian, supir, dan anggota. Dengan slogan “Terdepan, Terpercaya, Profesional” Koperasi SU “Setia Budi Wanita” ingin terus berperan membuat wanita lebih aktif dan kreatif di dalam mengembangkan potensinya melalui bimbingan dan pembinaan bagi kaum wanita.

Sekilas sejarah perjalanan Koperasi SU “Setia Budi Wanita” dari lahir, masa keemasan, jatuh, bangkit, berkembang sampai masa pembenahan dan masa pertumbuhan telah dijadikan tolak ukur dan suatu pijakan dasar untuk terus berkarya, berkembang sampai tak terbatas melalui sistem kelompok tanggung renteng.

4.1.2 Lokasi Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita”

Lokasi kantor Kopwan SU “Setia Budi Wanita” dan SBW Mart terletak di Jalan Raden Intan Kav.108 Malang. Sedangkan Waserda SBW terletak di Jalan

Trunojoyo No.76 Malang. No telephone (0341)326183, 354934.
Fax.(0341)327120. Email: mlgsbw@yahoo.co.id

4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Kopwan Serba Usaha “Setia Budi Wanita”

1. Visi

Wadah pemberdayaan dibidang ekonomi social budaya melalui sistem tanggung renteng untuk mnegangkat derajat, harkat, martabat dan kesejahteraan anggota serta masyarakat dengan profesionalisme mewujudkan perempuan yang mandiri, berkualitas dan berintegrasi.

2. Misi

- a. Menjadi tempat belajar aplikasi sistem tanggung renteng dan perkoperasian.
- b. Melaksanakan pendidikan, pelatihan, pengembangan SDM anggota secara rencana dan berkelanjutan.
- c. Melaksanakan kaderisasi kepemimpinan secara bertahap dan sistematis.
- d. Melaksanakan penerapan manajemen koperasi berdasar nilai-nilai koperasi.
- e. Memberikan pelayanan prima kepada anggota dan masyarakat.
- f. Melakukan penggalian potensi ekonomi produktif anggota untuk mengembangkan usahanya dan usaha koperasi.
- g. Melakukan jaringan kerja antara anggota dan antar koperasi guna meningkatkan pelayanan.
- h. melakukan penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana anggota dan masyarakat dengan tepat sasaran.
- i. Meningkatkan program KPPK sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat.

3. Tujuan

Tujuan kegiatan usaha Koperasi Wanita Seba Usaha “Setia Budi Wanita” adalah untuk meningkatkan kesejahteraan koperasi, dengan adanya sistem tanggung renteng pada unit simpan pinjam. Sistem ini dapat menumbuhkan jiwa social saling tolong menolong antar para anggota sehingga tidak hanya kesejahteraan yang meningkat, tetapi kualitas dari anggota itu sendiri. Selain itu koperasi juga memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi para anggotanya baik secara kredit maupun tunai melalui Waserda Kopwan SU “Setia Budi Wanita” dan SBW Mart.

4.1.4 Keanggotaan Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita”

Bagi masyarakat khususnya wanita yang ingin menjadi anggota Koperasi SU “Setia Budi Wanita” dapat mengikuti prosedur sebagai berikut:

1. Bergabung dalam 1 kelompok yang sudah ada (ada yang dikenal) dalam kelompok tersebut dan selanjutnya mendapat persetujuan dari kelompok tersebut.
2. Membentuk kelompok baru dengan jumlah anggota minimal 15 orang perkelompok.
3. Membayar simpanan pokok Rp. 100.000 dan simpanan wajib minimal Rp. 15.000

Syarat menjadi anggota Koperasi Wanita SU “Setia Budi Wanita” sebagai berikut:

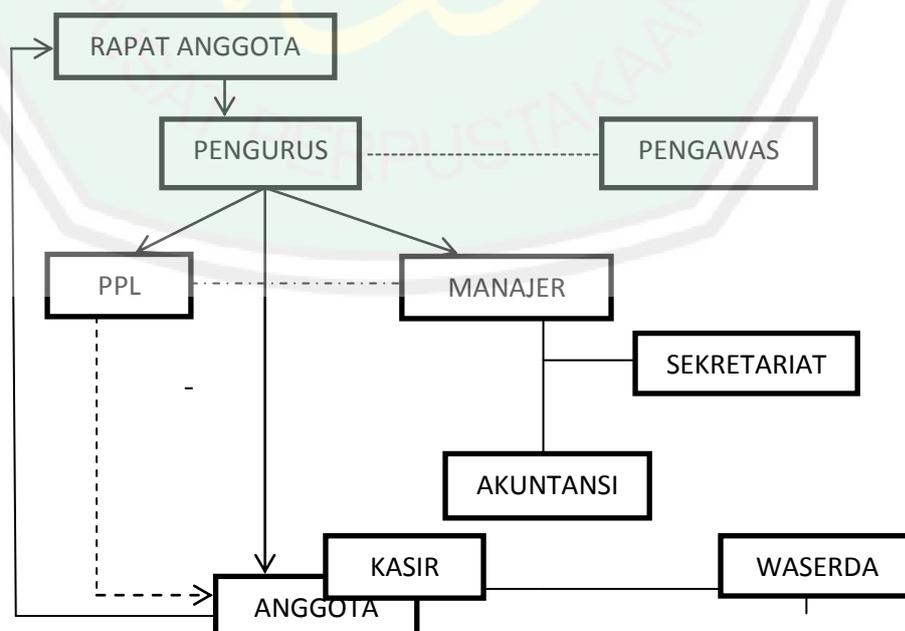
1. Wanita warga Negara Republik Indonesia.

2. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum (dewasa dan tidak dalam perwalian).
3. Bertempat tinggal di wilayah kota Malang, kabupaten Malang dan kota Batu (Malang Raya).
4. Telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi simpanan pokok.
5. Telah menyetujui anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta ketentuan-ketentuan koperasi yang berlaku.
6. Bersedia melaksanakan sistem kelompok tanggung renteng.

4.1.5 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI WANITA SERBA USAHA
(KOPWAN SU) "SETIA BUDI WANITA" JAWA TIMUR

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kopwan SU "Setia Budi Wanita"



Sumber : Kopwan SU "SETIA BUDI WANITA" Malang

Keterangan :

————— = Garis wewenang dan tanggungjawab

----- = Garis pengawasan

- - - - - = Garis koordinasi

- - - - - = Garis pelayanan pembinaan

Adapun perangkat pengurus Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Malang Jawa Timur yang disahkan dalam rapat anggota yaitu:

1. Ketua umum : Dra. Sri Untari Bisowarno, M.AP
2. Ketua I : Herni Yuli Lestari, S.Sos
3. Ketua II : Ida Wardani, S.Si
4. Ketua III : Siti Nuryanti Jogawidada
5. Sekretaris I : Hesti Setyodyah Lestari, M.Psi
6. Sekretaris II : Supriyatin
7. Bendahara : Sudiastuti

Ruang lingkup kegiatan Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Malang, berikut penjelasan mengenai pembagian tugas struktur organisasi KSU SBW Jawa Timur sebagai berikut:

1. Rapat anggota

- a. Rapat anggota merencanakan kerja yang diadakan setiap tahun sebelum dimulainya tahun anggaran baru, untuk membahas dan menetapkan rencana kerja serta rencana anggaran koperasi untuk tahun berikutnya.

- b. Rapat anggota bertanggung jawab diadakan setiap tahun selambat-lambatnya 3 bulan setelah tutup buku tahunan, untuk membahas dan mengesahkan:
 1. Laporan pertanggung jawaban pengurus
 2. Laporan pertanggung jawaban pengawas
 3. Pembagian SHU
 4. Pemberhentian pengurus serta pengawas
 - c. Rapat anggota khusus diperlukan untuk mengadakan perubahan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga.
 - d. Rapat anggota luar biasa diadakan atas permintaan setidaknya 10% dari jumlah anggota atau atas keputusan rapat pengurus.
 - e. Rapat anggota berhak meminta keterangan dan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan koperasi.
2. Pengurus
- Tugas dan kewajiban pengurus antara lain:
- a. Mengelola koperasi dan usahanya
 - b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
 - c. Menyelenggarakan rapat anggota
 - d. Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi koperasi antara lain:
 1. Buku daftar anggota
 2. Buku daftar pengawas

3. Buku pengurus

4. Notulen rapat

- e. Mengadakan laporan mengenai hasil kegiatan koperasi minimal satu tahun sekali.
- f. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
- g. Mengupayakan supaya anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan peraturan lain yang berlaku bisa dilaksanakan anggota dengan baik.
- h. Wajib menanggung kerugian yang diakibatkan kelalaian.

3. Pengawas

Tugas dan kewajiban pengawas antara lain:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi sekurang-kurangnya tiga bulan atas tata kehidupan koperasi.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.

4. PPL (Pembantu Penyuluhan Lapangan)

Tugas dan kewajiban PPL antara lain:

- a. Bertanggung jawab atas pembinaan bidang organisasi kepada anggota sejumlah kolom tertentu (antara 10-15 kelompok) yang ditentukan oleh pengurus.
- b. Memberikan pemahaman kepada anggota mengenai kondisi perkembangan permasalahan dan kebutuhan anggota.
- c. PPL berhak menerima honorarium sesuai dengan keputusan rapat anggota.

5. Manager

Tugas dan kewajiban manager antara lain:

- a. Penanggung jawab seluruh aktivitas kegiatan operasional koperasi khusus dibidang usaha.
 - b. Menyusun rencana keuangan tentang penjualan, pendapatan serta biaya secara bulanan maupun tahunan.
 - c. Mengkoordinir seluruh tugas karyawan.
 - d. Meneliti kebenaran perhitungan pinjaman, menganalisa lapangan keuangan dan kondisi usaha perbaikan dengan realisasi pinjaman.
 - e. Membantu program kerja jangka panjang dan jangka pendek.
 - f. Membuat laporan seluruh hasil kegiatan usaha koperasi setiap bulan ke pengurus.
 - g. Pelaksanaan usaha yang bertanggung jawab kepada pengurus.
 - h. Mengkoordinasi seluruh tugas karyawan.
- ## 6. Sekretaris

Tugas yang dilakukan oleh sekretaris antara lain:

- a. Melaksanakan pembuatan surat menyurat.
- b. Mengarsip surat masuk/keluar.
- c. Mengatur jadwal kunjungan tamu.
- d. Menerbitkan data perkembangan tamu
- e. Menerima dan menghubungi via telepon dan menyampaikan kepada yang berkepentingan.
- f. Melaksanakan pencatatan keanggotaan (masuk/keluar).

g. Membukukan inventaris kantor dan kekayaan koperasi.

7. Kasir

Tugas yang dilakukan oleh kasir antara lain:

- a. Membuat bukti penerimaan dan pengeluaran
- b. Melayani anggota baik setor maupun pengambilan uang
- c. Membuat laporan saldo dan tagihan simpanan dan pinjaman
- d. Membuat daftar tunggakan

8. Anggota

Keanggotaan koperasi terdiri dari PJKLP (Penanggung Jawab Kelompok dan Anggota Biasa). PJKLP dipilih oleh anggota, mendapat pengesahan dari pengurus dan bertanggung jawab kepada anggota tugas dan hak PJKLP antara lain:

- a. Mengkoordinir dan memimpin pertemuan kelompok
- b. Menghimpun kewajiban anggota sesuai ketentuan
- c. Meneruskan pembayaran kewajiban anggota kepada koperasi paling lambat sesudah pertemuan kelompok

9. Waserda

Waserda adalah warung serba ada yang menyediakan semua kebutuhan para anggota koperasi, dengan pelayanan secara kredit maupun tunai. Dibagian waserda terdapat bagian-bagian lain yaitu:

- a. Bagian gudang, tugas yang dilakukan oleh bagian gudang antara lain:
 1. Mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan barang yang tersedia digudang

2. Menyimpan barang yang telah diterima oleh bagian pembelian
3. Melabel barang dan mendisplay barang untuk mengisi persediaan barang ditoko

b. Bagian pembelian

Bagian pembelian bertugas untuk melakukan pembelian barang yang diajukan oleh bagian gudang dengan memperhatikan harga barang.

c. Bagian penjualan

Bagian penjualan bertugas untuk menerima order dari pembeli dan mengisi faktur penjualan tunai maupun kredit.

d. Bagian penagihan

Bagian penagihan bertugas untuk melakukan penagihan kepada anggota yang melakukan kredit dan sudah jatuh tempo pembayarannya.

4.1.6 Ruang Lingkup Kegiatan Usaha

Unit usaha yang ada di Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” adalah sebagai berikut:

1. Unit simpan pinjam, memberikan pelayanan berupa fasilitas pinjaman dengan daperta yaitu penyelesaian klaim bagi anggota yang meninggal dunia.
2. Unit pertokoan dan waserda, memberikan pelayanan belanja tunai maupun kredit 1 bulan serta pracangan.
3. Jasa pelatihan melalui *Learning Center/LC* Tanggung renteng.

Jenis simpanan yang ada di Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” adalah sebagai berikut:

1. Simara

Simpanan harian, dapat menyimpan atau menarik simpanan sewaktu-waktu dengan minimal penyimpanan Rp. 50.000 dan selanjutnya fleksibel.

2. Sifina

Simpanan berjangka selama 1 tahun yang dapat dicairkan pada saat hari raya keagamaan seperti idul fitri dan natal dengan minimal simpanan Rp. 25.000 dan selanjutnya fleksibel.

3. Simpati

Simpanan berjangka dengan periode waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang lagi sesuai dengan keinginan pihak penyimpan, dapat menarik simpanan sesuai dengan jatuh tempo dan simpanan awal Rp. 10.000 serta selanjutnya fleksibel.

4. Simpanan berjangka

Simpanan berjangka dengan periode waktu mulai dari 6 bulan dan 1 tahun dan dapat diperpanjang lagi sesuai dengan keinginan pihak penyimpan, dapat menarik simpanan sesuai dengan jatuh tempo serta minimal simpanan awal Rp. 1.000.000 dan selanjutnya fleksibel.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Kinerja Keuangan Kopwan SU Setia Budi Wanita Malang Pada Periode 2011-2015 Diukur Dengan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas

4.2.1.1 Rasio Profitabilitas

a. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan kemampuan manajemen perkreditan Koperasi Wanita SU “Setia Budi Wanita” Malang dalam menghasilkan laba. ROA dihitung dari perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva, berikut dari perhitungan ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

1. Perhitungan ROA tahun 2011

$$ROA = \frac{283.205.878}{39.753.641.158} = 7.12\%$$

2. Perhitungan ROA tahun 2012

$$ROA = \frac{369.668.889}{44.197.511.036} = 8.36\%$$

3. Perhitungan ROA tahun 2013

$$ROA = \frac{422.991.726}{56.003.464.756} = 7.56\%$$

4. Perhitungan ROA tahun 2014

$$ROA = \frac{491.846.045}{70.840.880.923} = 6.94\%$$

5. Perhitungan ROA tahun 2015

$$ROA = \frac{627.969.157}{78.903.517.754} = 7.96\%$$

Table 4.1
Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Perhitungan *Return On Assets (ROA)*

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA	Kriteria
2011	283.205.878	39.753.641.158	7.12%	Baik
2012	369.668.889	44.197.511.036	8.36%	Baik
2013	422.991.726	56.003.464.756	7.56%	Baik
2014	491.846.045	70.840.880.923	6.94%	Cukup baik
2015	627.969.157	78.903.517.754	7.96%	Baik

Sumber : Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat hasil *ROA* dalam menghasilkan laba pada tahun 2011 sebesar 7.12%, pada tahun 2012 naik menjadi 8.36%, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 7.56%, pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 6.94% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 7.96%.

Untuk standar penilaian kinerja koperasi *ROA* dalam keadaan baik, dimana semakin besar rasio ini semakin baik kinerjanya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Gambar 4.2
Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Pertumbuhan *Return On Assets (ROA)* Tahun 2011-2015



Sumber : Data diolah peneliti 2016

b. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total pendapatan, berikut perhitungan NPM :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

1. Perhitungan NPM tahun 2011

$$NPM = \frac{283.205.878}{15.027.075.958} \times 100\% = 1,88\%$$

2. Perhitungan NPM tahun 2012

$$NPM = \frac{365.668.889}{17.454.786.360} \times 100\% = 2,09\%$$

3. Perhitungan NPM tahun 2013

$$NPM = \frac{422.991.726}{21.012.106.540} \times 100\% = 2,01\%$$

4. Perhitungan NPM tahun 2014

$$NPM = \frac{491.846.045}{26.993.960.078} \times 100\% = 1,82\%$$

5. Perhitungan NPM tahun 2015

$$NPM = \frac{627.969.157}{29.787.390.456} \times 100\% = 2,11\%$$

Table 4.2
Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM	Kriteria
2011	283.205.878	15.027.075.958	1.88%	Kurang baik
2012	365.668.889	17.454.786.360	2.09%	Kurang baik
2013	422.991.726	21.012.106.540	2.01%	Kurang baik
2014	491.846.045	26.993.960.078	1.82%	Kurang baik
2015	627.969.157	29.787.390.456	2.11%	Kurang baik

Sumber : Data diolah peneliti 2016

Jika standar *NPM* rata-rata bagi koperasi sebesar $\geq 15\%$, dari tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 berada jauh dibawah rata-rata koperasi yang berarti bahwa kinerja keuangan koperasi dalam kategori kurang baik, apabila nilai *NPM* tinggi maka kinerja keuangan koperasi menunjukkan kategori baik.

Gambar 4.3

**Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Grafik Pertumbuhan *Net Profit Margin* (NPM)
Tahun 2011-2015**



Sumber : Data diolah peneliti 2016

c. *Asset Turn Over*

Asset turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan, berikut perhitungan *asset turn over* :

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1. *Asset turn over* tahun 2011

$$\text{Asset turn over} = \frac{15.027.075.958}{39.753.641.158} = 0,38 \text{ kali}$$

2. *Asset turn over* tahun 2012

$$\text{Asset turn over} = \frac{17.454.786.360}{44.197.511.036} = 0,39 \text{ kali}$$

3. *Asset turn over* tahun 2013

$$\text{Asset turn over} = \frac{21.012.106.540}{56.003.464.756} = 0,38 \text{ kali}$$

4. *Asset turn over* tahun 2014

$$\text{Asset turn over} = \frac{26.993.960.078}{70.840.880.923} = 0,38 \text{ kali}$$

5. *Asset turn over* tahun 2015

$$\text{Asset turn over} = \frac{29.787.390.456}{78.903.517.754} = 0,38 \text{ kali}$$

Table 4.3
Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Perhitungan *Asset Turn Over*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Asset Turn Over	Kriteria
2011	15.027.075.958	39.753.641.158	0.38 kali	Buruk
2012	17.454.786.360	44.197.511.036	0.39 kali	Buruk
2013	21.012.106.540	56.003.464.756	0.38 kali	Buruk
2014	26.993.960.078	70.840.880.923	0.38 kali	Buruk
2015	29.787.390.456	78.903.517.754	0.38 kali	Buruk

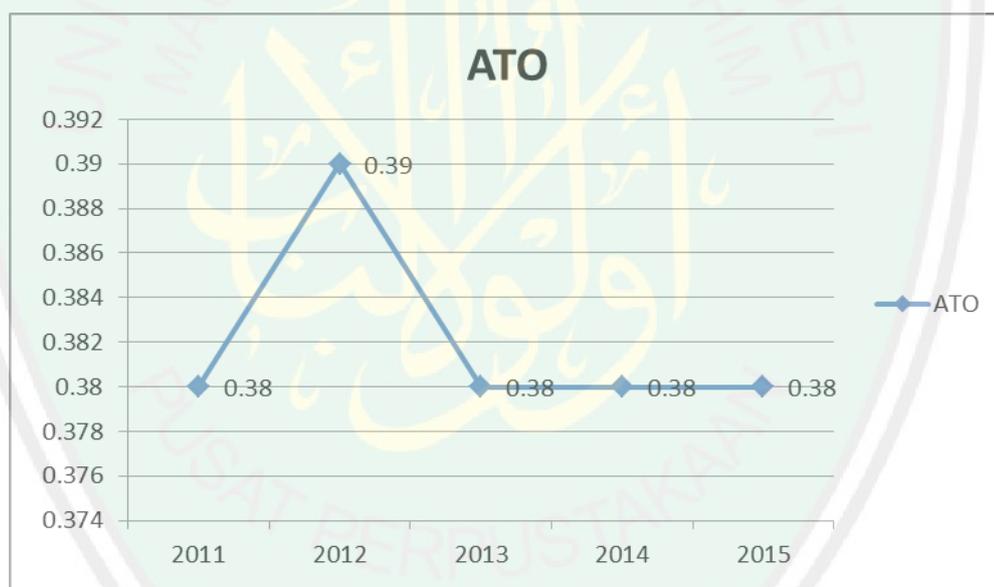
Sumber : Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil *ATO* pada tahun 2011 sebanyak 0.38 kali, artinya setiap Rp.100 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0.38 penjualan. Pada tahun 2012 sebanyak 0.39 kali, artinya setiap Rp. 100 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0.39 penjualan. Sedangkan pada tahun 2013 sampai 2015 sebanyak 0.38 kali, artinya setiap Rp. 100 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0.38 penjualan.

Jika standar *ATO* rata-rata perusahaan sebesar 1 kali dalam setahun, pada tahun 2011-2015 nilai *ATO* berada jauh dibawah standar perusahaan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal perputaran persediaan buruk dimana perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Gambar 4.4

**Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Pertumbuhan *Asset Turn Over*
Tahun 2011-2015**



Sumber : Data diolah peneliti 2016

d. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan aset bersihnya (modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham, berikut perhitungan dari ROE :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$1. \quad \text{ROE tahun 2011} \\ \text{ROE} = \frac{283.205.878}{14.203.914.267} \times 100\% = 1,99\%$$

$$2. \quad \text{ROE tahun 2012} \\ \text{ROE} = \frac{365.668.889}{18.006.171.430} \times 100\% = 2,03\%$$

$$3. \quad \text{ROE tahun 2013} \\ \text{ROE} = \frac{422.991.726}{21.722.015.837} \times 100\% = 1,95\%$$

$$4. \quad \text{ROE tahun 2014} \\ \text{ROE} = \frac{491.846.045}{27.251.879.804} \times 100\% = 1,80\%$$

$$5. \quad \text{ROE tahun 2015} \\ \text{ROE} = \frac{627.969.157}{33.507.187.857} \times 100\% = 1,87\%$$

Table 4.4
Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE	Kriteria
2011	283.205.878	14.203.914.267	1.99%	Buruk
2012	365.668.889	18.006.171.430	2.03%	Buruk
2013	422.991.726	21.722.015.837	1.95%	Buruk
2014	491.846.045	27.251.879.804	1.80%	Buruk
2015	627.969.157	33.507.187.857	1.87%	Buruk

Sumber : Data diolah peneliti 2016

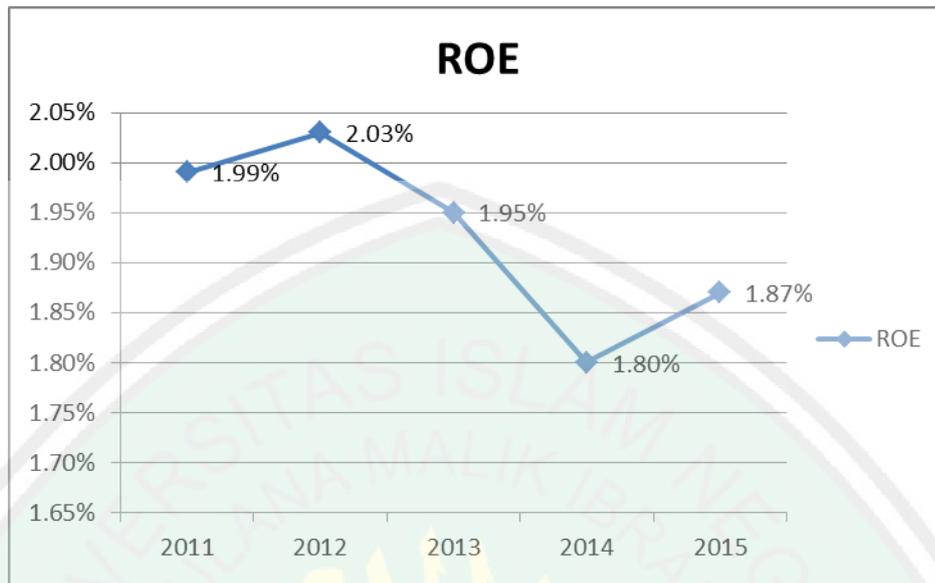
Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil *ROE* tahun 2011 dihasilkan rasio sebesar 1.99%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 modal yang ditanamkan

menghasilkan Rp. 1.99 laba bersih. Pada tahun 2012 dihasilkan rasio sebesar Rp 2.03%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 modal yang ditanamkan menghasilkan Rp. 2.03 laba bersih. Pada tahun 2013 dihasilkan rasio sebesar Rp. 1.95%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 modal yang ditanamkan menghasilkan Rp. 1.95 laba bersih. Pada tahun 2014 dihasilkan rasio sebesar Rp. 1.80%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 modal yang ditanamkan menghasilkan Rp. 1.80 laba bersih. Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 1.87%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 modal yang ditanamkan menghasilkan Rp. 1.87 laba bersih.

Jika standar rata-rata koperasi *ROE* Sebesar $\geq 21\%$, berarti kondisi perusahaan dalam keadaan buruk karena masih dibawah standar tara-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham.

Gambar 4.5

**Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Pertumbuhan *Return On Equity (ROE)*
Tahun 2011-2015**



Sumber : Data diolah peneliti 2016

4.2.1.2 Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Current Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, berikut perhitungan *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

1. *Current Ratio* tahun 2011

$$\text{Current Ratio} = \frac{35.763.079.114}{19.415.010.437} \times 100\% = 184,20\%$$

2. *Current Ratio* tahun 2012

$$\text{Current Ratio} = \frac{39.180.613.520}{20.194.996.353} \times 100\% = 194,01\%$$

3. *Current Ratio* tahun 2013

$$\text{Current Ratio} = \frac{45.596.976.545}{26.475.324.114} \times 100\% = 172,22\%$$

4. *Current Ratio* tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{58.142.419.339}{34.276.701.766} \times 100\% = 169,63\%$$

5. *Current Ratio* tahun 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{64.296.604.683}{37.241.405.797} \times 100\% = 172,65\%$$

Table 4.5
Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Perhitungan *Current Ratio*

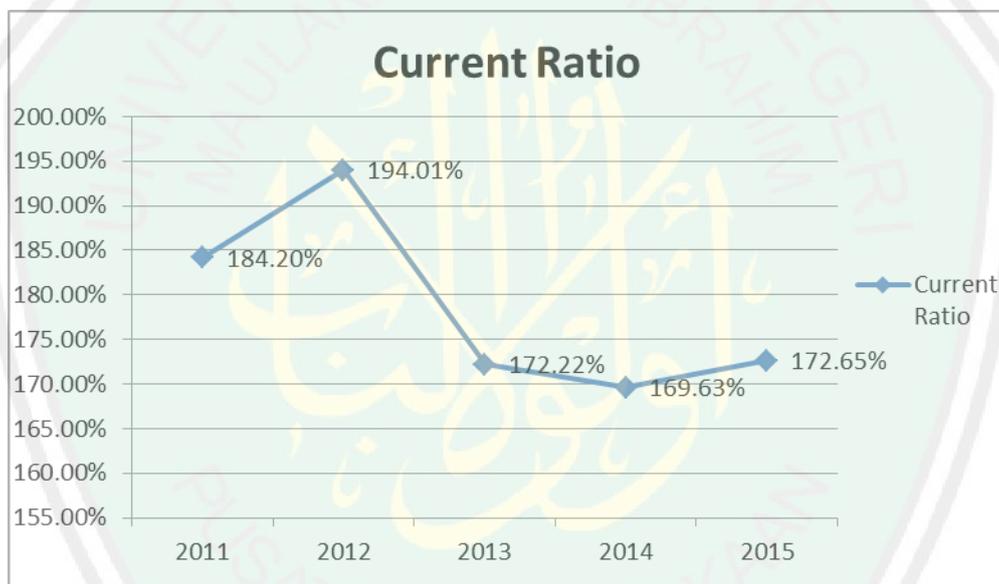
Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio	Kriteria
2011	35.763.079.114	19.415.010.437	184.20%	Sangat baik
2012	39.180.613.520	20.194.996.353	194.01%	Sangat baik
2013	45.596.976.545	26.475.324.114	172.22%	Baik
2014	58.142.419.339	34.276.701.766	169.63%	Baik
2015	64.296.604.683	37.241.405.797	172.65%	Baik

Sumber : Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat hasil pada tahun 2011 dihasilkan rasio sebesar 184.20%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan Rp. 184.20 aktiva lancar. Pada tahun 2012 dihasilkan rasio sebesar 194.01%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan Rp. 194.01 aktiva lancar. Pada tahun 2013 dihasilkan rasio sebesar 172.22%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 hutang lancar dijamin dengan Rp. 172.22 aktiva lancar. Pada tahun 2014 dihasilkan rasio sebesar 169.63%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan Rp. 169.63 aktiva lancar, sedangkan pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar Rp. 172.65%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan Rp. 172.65 aktiva lancar.

Jika rata-rata perusahaan untuk *current ratio* adalah 175%-200%, keadaan perusahaan untuk tahun 2011, 2012 dalam kategori sangat baik, sedangkan pada 2013, 2014 dan 2015 berada dalam kondisi baik artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan.

Gambar 4.6
Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Pertumbuhan *Current Ratio*
Tahun 2011-2015



Sumber : Data diolah peneliti 2016

b. Quick Ratio

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya, berikut perhitungan *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

1. *Quick Ratio* tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{35.763.079.114 - 809.700.556}{19.415.010.437} \times 100 \\ &= 180\% \end{aligned}$$

2. *Quick Ratio* tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{39.180.613.520 - 751.300.108}{20.194.996.353} \times 100 \\ &= 190\% \end{aligned}$$

3. *Quick Ratio* tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{45.596.976.545 - 1.108.693.274}{26.475.324.114} \times 100 \\ &= 168\% \end{aligned}$$

4. *Quick Ratio* tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{58.142.419.339 - 1.083.279.410}{34.276.702.766} \times 100 \\ &= 166\% \end{aligned}$$

5. *Quick Ratio* tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{64.296.604.683 - 2.347.270.079}{37.241.405.797} \times 100 \\ &= 166\% \end{aligned}$$

Table 4.6
Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Quick Ratio	Kriteria
2011	35.763.079.114	809.700.556	19.415.010.437	180%	Sangat baik
2012	39.180.613.520	751.300.108	20.194.996.353	190%	Sangat baik
2013	45.596.976.545	1.108.693.274	26.475.324.114	168%	Baik
2014	58.142.419.339	1.083.279.410	34.276.701.766	166%	Baik
2015	64.296.604.683	2.347.270.079	37.241.405.797	166%	Baik

Sumber : Data diolah peneliti 2016

Untuk standar rata-rata pada *quick* keadaan perusahaan pada tahun 2011-2012 dalam keadaan sangat baik. Pada tahun 2013-2015 dalam keadaan baik, kondisi

ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai perusahaan.

Gambar 4.7

**Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Pertumbuhan *Quick Ratio*
Tahun 2011-2015**



Sumber : Data diolah peneliti 2016

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank, berikut perhitungan *cash ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100$$

1. *Cash ratio* tahun 2011

$$\text{Cas Ratio} = \frac{6.063.867.779}{19.415.010.437} \times 100 = 31,23\%$$

2. *Cash ratio* tahun 2012

$$\text{Cas Ratio} = \frac{3.638.521.473}{20.194.996.353} \times 100 = 18,02\%$$

3. *Cash ratio* tahun 2013

$$\text{Cash Ratio} = \frac{3.638.521.473}{26.475.324.114} \times 100 = 13,74\%$$

4. *Cash ratio* tahun 2014

$$\text{Cash Ratio} = \frac{3.974.009.666}{34.276.701.766} \times 100 = 11,59\%$$

5. *Cash ratio* tahun 2015

$$\text{Cash Ratio} = \frac{7.165.226.531}{37.241.405.797} \times 100 = 19,24\%$$

Table 4.7
Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Jangka Pendek	Cash Ratio	Kriteria
2011	6.063.876.779	19.415.010.437	31.23%	Baik
2012	3.638.521.473	20.194.996.353	18.02%	Baik
2013	3.638.521.473	26.475.324.114	13.74%	Baik
2014	3.974.009.666	34.276.701.766	11.59%	Baik
2015	7.165.226.531	37.241.405.797	19.24%	Baik

Sumber : Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat hasil dari rasio pada tahun 2011 sebesar 31.23%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan Rp. 31.23 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2012 dihasilkan rasio sebesar 18.02%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan Rp. 18.02 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2013 dihasilkan rasio sebesar 13.74%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan Rp. 13.74 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2014

dihasilkan rasio sebesar 11.59%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan Rp. 11.59 kas untuk memenuhi kewajibannya. Sedangkan pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 19.24%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan 19.24 kas untuk memenuhi kewajibannya.

Jika rata-rata perusahaan untuk *cash ratio* adalah 20% maka keadaan perusahaan pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 kriteria baik, kondisi baik sehingga koperasi mampu untuk membayar utang-utang jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Gambar 4.8

**Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Pertumbuhan *Cash Ratio* Tahun 2011-2015**



Sumber : Data diolah peneliti 2016

4.2.1.3 Rasio Solvabilitas

- a. Total Hutang Terhadap Asset (Assets to Debt Ratio)

Total Hutang Terhadap Asset (Assets to Debt Ratio) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, berikut perhitungannya :

$$\text{Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

1. *Assets to Debt Ratio* tahun 2011

$$\text{Assets to Debt Ratio} = \frac{39.753.641.158}{25.549.726.891} \times 100\% = 155,59\%$$

2. *Assets to Debt Ratio* tahun 2012

$$\text{Assets to Debt Ratio} = \frac{44.197.511.036}{26.191.339.606} \times 100\% = 168,75\%$$

3. *Assets to Debt Ratio* tahun 2013

$$\text{Assets to Debt Ratio} = \frac{56.003.464.756}{34.281.448.919} \times 100\% = 163,36\%$$

4. *Assets to Debt Ratio* tahun 2014

$$\text{Assets to Debt Ratio} = \frac{70.840.880.923}{43.589.011.119} \times 100\% = 162,52\%$$

5. *Assets to Debt Ratio* tahun 2015

$$\text{Assets to Debt Ratio} = \frac{78.903.517.754}{45.396.329.897} \times 100\% = 173,81\%$$

Table 4.8
Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Perhitungan *Assets to Debt Ratio*

Tahun	Total Aset	Total Aktiva	Assets to Debt Ratio	Kriteria
2011	39.753.641.158	25.549.726.891	155.59%	Buruk
2012	44.197.511.036	26.191.339.606	168.75%	Buruk
2013	56.003.464.756	34.281.448.919	163.36%	Buruk
2014	70.840.880.923	43.589.011.119	162.52%	Buruk
2015	78.903.517.754	45.396.329.897	173.81%	Buruk

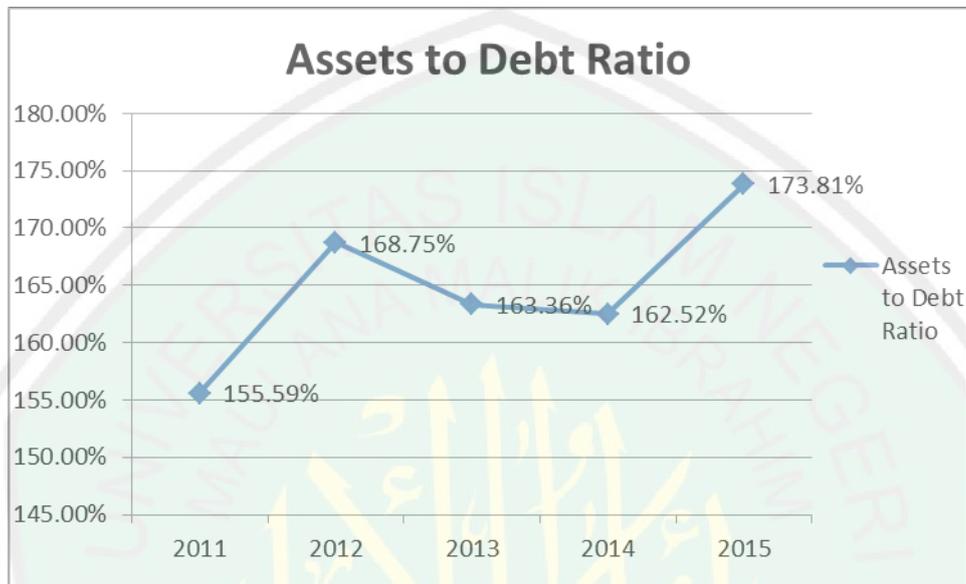
Sumber : Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat hasil tahun 2011 sebesar 155.59%, ini menunjukkan bahwa setiap kewajiban Rp. 100 dijamin dengan dana sebesar 155.59. Tahun 2012 sebesar 168.75%, ini menunjukkan bahwa setiap kewajiban Rp. 100 dijamin dengan dana sebesar 168.75. Tahun 2013 sebesar 163.36%, ini menunjukkan bahwa setiap kewajiban Rp. 100 dijamin dengan dana sebesar 163.36. Tahun 2014 dihasilkan sebesar 162.52%, ini menunjukkan bahwa setiap kewajiban Rp. 100 dijamin dengan dana sebesar 162.52. Tahun 2015 dihasilkan sebesar 173.81%, ini menunjukkan bahwa setiap kewajiban Rp. 100 dijamin dengan dana sebesar 173.81.

Penilaian standar kinerja koperasi *Assets to Debt Ratio* menunjukkan kategori buruk, artinya semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan karena semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Gambar 4.9

Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Pertumbuhan *Assets to Debt Ratio* Tahun 2011-2015



Sumber : Data diolah peneliti 2016

b. Total Hutang Terhadap Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Total Hutang Terhadap Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, berikut perhitungannya :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

1. *Debt to Equity Ratio* tahun 2011

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{25.549.726.891}{14.203.914.267} \times 100\% = 179,87\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* tahun 2012

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{26.191.339.606}{18.006.171.430} \times 100\% = 145,46\%$$

3. *Debt to Equity Ratio* tahun 2013

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{34.281.448.919}{21.722.015.837} \times 100\% = 157,82\%$$

4. *Debt to Equity Ratio* tahun 2014

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{43.589.001.119}{27.251.879.804} \times 100\% = 159,95\%$$

5. *Debt to Equity Ratio* tahun 2015

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{45.396.329.897}{33.507.187.857} \times 100\% = 135,48\%$$

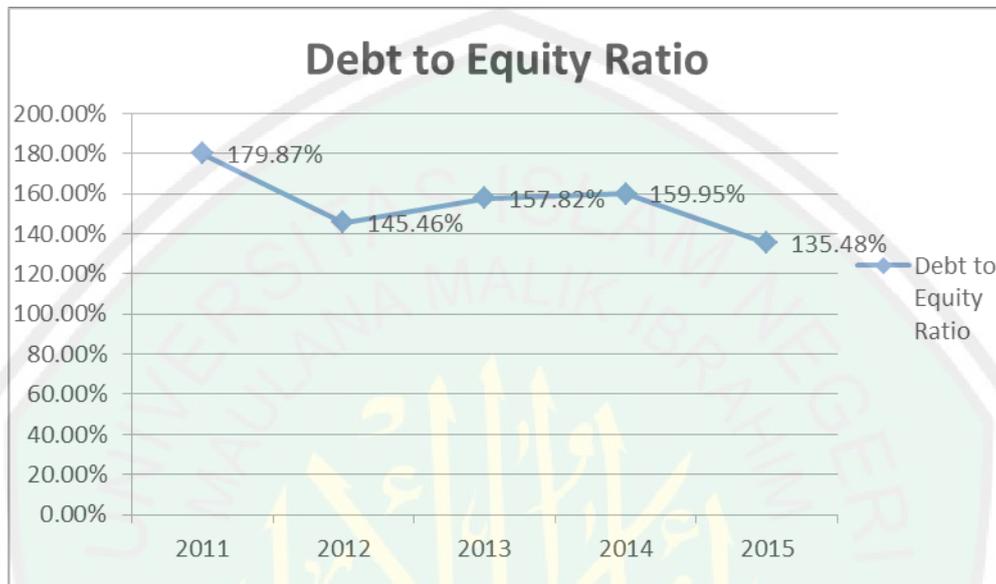
Table 4.9
Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Kewajiban	Ekuitas	Debt to Equity Ratio	Kriteria
2011	25.549.726.891	14.203.914.267	179.87%	Buruk
2012	26.191.339.606	18.006.171.430	145.46%	Buruk
2013	34.281.448.919	21.722.015.837	157.82%	Buruk
2014	43.589.001.119	27.251.879.804	159.95%	Buruk
2015	45.396.329.897	33.507.187.857	135.48%	Buruk

Sumber : Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan tabel 4.9 dilihat hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kriteria buruk. Apabila nilai rasio ini rendah, akan menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan karena akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Gambar 4.10
Kopwan SU “SETIA BUDI WANITA”
Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2011-2015



Sumber : Data diolah peneliti 2016

4.2.2 Kenaikan Kinerja Kopwan SU Setia Budi Wanita Malang Pada Periode 2011-2015 Diukur Dengan Rasio Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas

6.2.2.1 Rasio Profitabilitas

a. *Return On Assets*

Return On Assets Kopwan SU “Setia Budi Wanita” menggambarkan pertumbuhan yang tidak konsisten meningkat setiap tahunnya. Sesuai tabel 4.1 *Return On Assets* diatas dapat diketahui mulai tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. *Return On Assets* pada tahun 2011 mencapai 0.71% kemudian pada tahun 2012 *Return On Assets* naik sebesar 0.12% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2013 dan 2014 *Return On Assets* tidak

mengalami kenaikan maupun penurunan masih dalam taraf yang sama yaitu sebesar 0.07%, kemudian pada tahun 2015 *Return On Assets* Kopwan SU “Setia Budi Wanita” mengalami peningkatan yang relatif tinggi sebesar 0.11% dari tahun sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kopwan SU Setia Budi Wanita memiliki rata-rata sebesar 7.59%, sehingga koperasi menunjukkan likuid hal ini disebabkan karena koperasi mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kurang baiknya koperasi dalam menggunakan aktiva secara maksimal, sedangkan apabila rasio ini dalam keadaan besar maka semakin baik koperasi dalam menggunakan aktivitya karena untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi dari koperasi.

b. Net Profit Margin

Berdasarkan tabel 4.2 yang terpapar diatas menggambarkan pertumbuhan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba setiap rupiahnya dari tahun 2011 sampai tahun 2015, pada tahun 2011 nilai NPM Kopwan SU “Setia Budi Wanita” mencapai 1.88%, kemudian pada tahun 2012 NPM koperasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 0.21%, pada tahun 2013 nilai NPM mengalami penurunan menjadi 0.08%, begitu juga pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0.19% dimana pada tahun ini koperasi sedang melakukan pembangunan gedung sehingga pada tahun 2014 asset banyak digunakan untuk investasi gedung, sedangkan pada tahun 2015 nilai NPM

mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya menjadi 0.29%.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kopwan SU Setia Budi Wanita memiliki rata-rata sebesar 1.98%. Penilaian ini menandakan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatannya masih kurang baik. Semakin tinggi nilai NPM maka koperasi semakin efisien dalam memperoleh laba bersih secara efisien.

c. Assets Turn Over

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil *Asset Turn Over* Kopwan SU “Setia Budi Wanita” pada tahun 2011 sebesar 0.38 kali, kemudian pada tahun 2012 *Asset Turn Over* mengalami kenaikan 0.01 kali, pada tahun 2013 *Asset Turn Over* mengalami penurunan sebesar 0.01% kali, sedangkan pada tahun 2014 dan tahun 2015 *Asset Turn Over* tidak mengalami kenaikan maupun penurunan masih dalam taraf yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.01 kali.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kopwan SU Setia Budi Wanita memiliki rata-rata sebesar 0.38 kali, hal ini menunjukkan bahwa dalam perputaran persediaan belum maksimal karena koperasi bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk sehingga akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

d. Return On Equity

Berdasarkan tabel 4.4 yang terpapar diatas menggambarkan pertumbuhan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba setiap rupiah dari tahun 2011 sampai tahun 2015, pada tahun 2011 nilai ROE Kopwan SU “Setia Budi Wanita” mencapai 1.99%, kemudian pada tahun 2012 nilai ROE mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 0.04%, pada tahun 2013 nilai ROE mengalami menjadi 0.08%, begitu juga pada tahun 2014 nilai ROE mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0.15%, sedangkan pada tahun 2015 nilai ROE mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 0.07%.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kopwan SU Setia Budi Wanita memiliki rata-rata sebesar 1.92%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi kurang baik dalam menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal. Semakin tinggi ROE maka semakin baik koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha secara maksimal.

6.2.2.2 Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat hasil *Current Ratio* kopwan SU Setia Budi Wanita pada kurun waktu yaitu 2011 memiliki angka rasio lancar berturut-turut yaitu 184.20%, pada tahun 2012 sebesar 194.01% kenaikan ini disebabkan turunnya jumlah kewajiban lancar karena berkurangnya hutang pada bank sedangkan aktiva lancar pada kopwan Setia Budi Wanita mengalami peningkatan . Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 21.79% begitu juga dengan tahun 2014 mengalami

penurunan kembali menjadi 2.59% , pada tahun 2015 *Current Ratio* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 3.02% dimana kelima angka rasio tersebut menunjukkan kriteria yang baik. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kopwan SU Setia Budi Wanita memiliki rasio lancar rata-rata 178.54% sehingga koperasi cukup likuid dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Apabila *Current Ratio* rendah dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun *Current Ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan baik hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil *quick ratio* kopwan SU “Setia Budi Wanita” pada tahun 2011 sebesar 180%, kemudian pada tahun 2012 *quick ratio* mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 10%, sedangkan pada tahun 2013 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 22%, namun pada tahun 2014 dan 2015 *quick ratio* tidak mengalami kenaikan maupun penurunan masih dalam taraf yang sama yaitu sebesar 166%. Penurunan ini disebabkan karena bertambahnya kewajiban lancar dan kenaikan aktiva, kewajiban lancar bertambah disebabkan banyaknya simpanan anggota.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kopwan SU Setia Budi Wanita memiliki rata-rata *quick ratio* sebesar 174%, sehingga koperasi cukup likuid dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa menggunakan persediaan.

c. *Cash Ratio*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat hasil *Cash Ratio* kopwan SU “Setia Budi Wanita” pada tahun 2011 sebesar 31.23% kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 13.21%, pada tahun 2013 *Cash Ratio* mengalami penurunan kembali menjadi 4.29%, begitu juga dengan tahun 2014 mengalami penurunan kembali pada *Cash Ratio* menjadi 2.15%, hal ini disebabkan turunnya kas yang disebabkan banyaknya kewajiban jangka pendek di anggota. Sedangkan pada tahun 2015 *Cash Ratio* mengalami kenaikan yang relative tinggi dari tahun sebelumnya menjadi 7.65%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *cash ratio* sebesar 18.76%, hal ini berarti kopwan SU Setia Budi Wanita memiliki jumlah kas yang sangat kecil sehingga cukup likuid dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan kas dan bank. Apabila *Cash Ratio* nilainya rendah ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktivitya, apabila nilai *Cash Ratio* tinggi juga kurang baik karena dana yang menganggur atau yang tidakbelum digunakan secara optimal.

6.2.2.3 Rasio Solvabilitas

a. Total Hutang Terhadap Asset (Assets to Debt Ratio)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat hasil *Assets to Debt Ratio* Kopwan SU “Setia Budi Wanita” pada tahun 2011 sebesar 155.59% kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang relatif tinggi sebesar 13.16%, pada tahun 2013 *Assets to Debt Ratio* mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya menjadi 5.39% begitu juga dengan tahun 2014 mengalami penurunan seperti tahun sebelumnya menjadi 0.84%, sedangkan pada tahun 2015 *Assets to Debt Ratio* mengalami kenaikan yang relatif tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 11.29%. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kopwan SU Setia Budi Wanita memiliki rata-rata *assets to debt ratio* sebesar 136.80%, ini menunjukkan bahwa setiap kewajiban Rp. 100 dijamin dengan dana sebesar 136.80. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya likuid. Apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjamankarena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Apabila rasio ini rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

b. Total Hutang Terhadap Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil *Debt to Equity Ratio* kopwan SU “Setia Budi Wanita” pada tahun 2011 sebesar 179.87% kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 34.41%, sedangkan pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan yang relatif tinggi yaitu sebesar 12.36% begitu juga dengan tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 2.13% sedangkan pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 24.47%.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa rata-rata *debt to equity ratio* kopwan SU Setia Budi Wanita sebesar 155.71% artinya setiap 155.71 dari Rp. 100 modal sendiri dijadikan jaminan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya cukup rendah. Apabila rasio ini rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan aktiva, sedangkan apabila rasio ini tinggi maka akan semakin baik bagi perusahaan.

4.2.3 Kinerja dan Tanggung Renteng dalam Perspektif Islam

Kinerja merupakan tolak ukur untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Al-Qur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Ini dijelaskan dalam surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm : 39)

مَنْ أَمْسَى كَأَلًا مِنْ عَمَلٍ يَدِّهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya.” (HR. Thabrani)

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung kepada usaha. Semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak imbalan yang diperolehnya.

Menurut Saripudin (2013:386) tanggung renteng dalam islam memang tidak dikenal. Akan tetapi dikenal dengan istilah *kafalah*. *Kafalah* disebut juga dengan *daman* (jaminan), *hamalah* (beban), *za'amah* (tanggungan). Secara syara' *kafalah* yakni proses penggabungan tanggungan *kafil* (orang yang ditanggung) menjadi tanggungan *asil* (orang yang berhutang) dalam tuntutan atau permintaan dengan materi, hutang, barang atau pekerjaan.

Dalam perjanjian tanggung renteng, pengambilan segala keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan secara kekeluargaan atau secara musyawarah. Hal ini dianjurkan dalam ajaran islam surat Al-Imran ayat 159 yang artinya sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah swt-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, dan apabila kamu telah membulatkan tekad maka berdakwahlah kepada Allah swt, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.(QS. Ali Imran:159)

Dalam kajian keislaman rasio likuiditas hal utang piutang, seseorang dianjurkan untuk segera membayarnya apabila sudah mampu membayarnya. Akan tetapi jika belum bisa membayarnya, maka diperbolehkan memindahkan atau

menanggungkan utang tersebut kepada orang lain. Dalam surat Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah:280)

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa jika pihak yang berutang itu dalam kesukaran berilah dia tempo waktu, hingga dia sanggup membayar hutangnya. Sebaliknya bila yang berhutang dalam keadaan lapang, ia wajib segera membayar hutangnya. Rasulullah bersabda:

مَطْلُ الْعِيِّ ظُلْمٌ وَإِذَا تُبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَىٰ مَلِيٍّ فَلْيَبِيعْ

Artinya: “penundaan pembayaran hutang oleh orang kaya adalah penundaan zalim”.(HR.Bukhori III/55 & Muslim III/1197 no.1564)

Dari penjelasan diatas bahwa islam menganjurkan kita untuk mempercepat pembayaran hutang dan dapat dijadikan acuan oleh koperasi dalam menyelesaikan hutang jangka pendeknya.

Kajian keislaman rasio profitabilitas dalam menggunakan modal perusahaan yang efisien sangatlah penting, dijelaskan dalam Surat Al-Imron ayat 14 yang berbunyi:

زَيْنَ حُبِّ النَّاسِ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ

وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS.Al-Imron:14)

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa modal itu harus terus berkembang, dalam memanfaatkan dan mengembangkan modal perusahaan menekankan tetap memikirkan kepentingan orang lain. Oleh karena itu islam menempuh cara dengan bagi hasil untuk dibagi dan rugi ditanggung bersama, dengan macam ini modal perusahaan akan terus berjalan tanpa merugikan pihak manapun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kopwan SU Setia Budi Wanita berdasarkan angka rasio yang cukup baik atau likuid pada analisis *Return on Assets*, pada analisis *Net Profit Margin* menunjukkan hasil yang kurang baik, sedangkan pada analisis *Assets Turn Over*, *Return on Equity* menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh dibawah standar yang telah ditetapkan. Analisis rasio likuiditas pada kopwan SU Setia Budi Wanita dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan angka yang cukup baik atau likuid pada analisis *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* yaitu dengan angka sesuai standar penilaian kinerja koperasi. Sedangkan analisis rasio solvabilitas kopwan SU Setia Budi Wanita menunjukkan hasil yang cukup baik atau likuid pada analisis *Assets to Debt Ratio*, sedangkan analisis *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik karena masih dibawah standar yang ditetapkan.

2. Kenaikan kinerja pada kopwan SU Setia Budi Wanita Malang berdasarkan analisis rasio profitabilitas pada tahun 2011, 2012, 2015 mengalami kenaikan sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja koperasi dalam memperoleh laba cukup baik, sedangkan pada tahun 2013, 2014 mengalami penurunan karena koperasi sedang melakukan pembangunan gedung sehingga koperasi dalam mendapatkan kemampuan laba cukup rendah. Analisis rasio likuiditas pada tahun 2011, 2013, 2014 mengalami penurunan karena tidak mampu memenuhi kewajibannya, sedangkan pada tahun 2012 dan 2015 mengalami kenaikan karena mampu memenuhi kewajibannya. Sedangkan analisis rasio solvabilitas pada tahun 2012, 2015 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2011, 2013 dan 2014 mengalami penurunan karena kurang mampu dalam menyelesaikan kewajibannya dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki.

5.2 Saran

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai saran yang diharapkan dilakukan dikemudian hari yakni sebagai berikut:

5.2.1 Saran untuk Perusahaan

- a. Untuk menjaga tingkat likuiditas disarankan perusahaan meningkatkan aktiva lancar dan menekan hutang lancar, namun tetap berhati-hati agar tidak terlalu over akibat terlalu banyak jumlah aktiva lancar.

- b. Untuk meningkatkan profitabilitas diharapkan perusahaan meningkatkan jumlah penjualan dan pendapatan usaha. Melakukan penghematan dalam penggunaan pembiayaan kegiatan operasional seperti mengurangi biaya transportasi dan memperoleh persediaan barang dagangan melalui grosir atau langsung dari produsen.
- c. Untuk mengatasi tingkat solvabilitas agar mencapai kategori yang baik disarankan perusahaan menambah jumlah aktiva tetap tanpa menambah jumlah hutang yaitu dengan menambah jumlah modal sendiri, mengurangi jumlah hutang tanpa mengurangi jumlah aktiva tetap yaitu dengan menambah jumlah modal sendiri untuk membayar hutang.

5.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya agar menambah obyek agar dapat membandingkan kinerja keuangan, sehingga akan lebih mempermudah untuk mendapatkan hasil perbandingan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Amirullah. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Malang : Bayumedia Publishing Anggota IKAPI.
- Aprilia, Anita. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dhaya Harta Jombang*.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bashith, Abdul. 2008. *Islam dan Manajemen Koperasi (Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia)*. Malang : UIN-Malang Press.
- Brigham, F dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghony, Djunaidi M & Almanshur Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Laily, dkk. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM RI Nomor : 06/PER/M.KUKM/2006 (Studi Pada Kopdit Cu Sawiran Tahun 2009)*.
- Limbong, Bernhard. 2012. *Pengusaha Koperasi Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta Selatan : Margaretha Pustaka.
- Makadao, Andre. 2013. *Aspek Hukum Pertanggungjawaban Pengurus Dalam Pengelolaan Keuangan dan Manajemen Koperasi*.

- Moeheriono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Cetakan Pertama Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mudjiyanti, dkk. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Syariah Di Purwokerto Barat*.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- _____. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Purwanti, Ari dan Darsono Prawironegoro. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketiga. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Saraswati, dkk. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2013)*.
- Saripudin, udin. 2013. *Sistem Tanggung Renteng Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di UPK Gerbang Emas Bandung)*.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyanto, Gatot. 2011. *Aplikasi Sistem Tanggung Renteng. Kopwan Setia Bhakti Wanita Jawa Timur*.
- Turukay. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi "Koperlin" Tahun 2010-2012*.

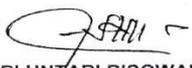
KOPWAN SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR
N E R A C A
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2011

dalam rupiah

Uraian	Catatan	31 Des 2012	31 Des 2011
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3	3,638,521,473	6,063,867,779
Simpanan manasuka puskowanjati	4	833,526	224,767
Piutang usaha	2 c, 5	34,157,229,081	28,731,444,162
Persediaan barang	2 d, 6	751,300,108	809,700,556
Uang Muka	2 h, 7	632,729,332	157,841,850
JUMLAH ASET LANCAR		39,180,613,520	35,763,079,114
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan	8	446,278,597	407,155,597
Aset tetap	2 e, 9		
Biaya perolehan		4,774,033,231	4,632,191,455
Akumulasi penyusutan		(1,326,852,427)	(1,048,785,008)
Nilai buku aset tetap		3,447,180,804	3,583,406,447
Aset lain-lain	10	1,123,438,115	-
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		5,016,897,516	3,990,562,044
TOTAL ASET		44,197,511,036	39,753,641,158
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	11	175,836,218	250,205,991
Hutang pihak ke III	12	2,708,518,448	3,991,578,730
Hutang pajak	13	60,892,520	43,493,461
Hutang bunga	14	291,926,085	257,202,413
Dana pembagian SHU	2 f, 15	638,693,814	530,285,841
Simpanan anggota	16	15,121,313,255	13,339,547,350
Bina Sejahtera	17	193,739,975	180,069,725
Titipan anggota	18	971,212,526	766,688,969
Beban yang masih harus dibayar	2 h, 19	32,863,511	55,937,958
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		20,194,996,353	19,415,010,437
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	20	5,996,343,253	6,134,716,454
JUMLAH KEWAJIBAN		26,191,339,606	25,549,726,891
EKUITAS			
Simpanan pokok	21	605,545,825	565,977,877
Simpanan wajib	22	12,169,120,829	9,486,465,153
Dana gedung	23	1,576,463,658	1,576,463,658
Donasi	24	233,212,813	227,212,813
Cadangan risiko	25	565,185,543	348,029,931
Cadangan bhakti anggota	26	989,910,764	511,725,278
Cadangan khusus	27	1,248,484,144	979,492,369
Cadangan koperasi	2 f, 28	618,247,854	508,547,188
Jumlah Ekuitas		18,006,171,430	14,203,914,267
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		44,197,511,036	39,753,641,158

Malang 23 Januari 2013

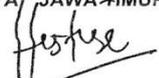
PENGURUS KOPERASI WANITA SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR


Dra. SRI UNTARI BISOWARNO, M.AP
KETUA I


HERNI YULI LESTARI, S. Sos
KETUA II



SUDIASTUTI
BENDAHARA


HESTI SETYODYAH LESTARI, S.Psi
SEKRETARIS I


CHRISTINA EDIEN SOEPOMO
SEKRETARIS II

KOPWAN SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR
PERHITUNGAN HASIL USAHA
 Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011

dalam rupiah

Uraian	Catatan	2012	2011
PENDAPATAN			
Penjualan	2 g, 29	10,140,539,190	8,430,773,778
Pendapatan jasa		7,314,247,170	6,596,302,180
Jumlah pendapatan		<u>17,454,786,360</u>	<u>15,027,075,958</u>
BEBAN POKOK PENJUALAN			
Persediaan awal		754,668,256	450,648,357
Pembelian		9,848,404,699	8,605,822,653
Barang siap dijual		10,603,072,955	9,056,471,010
Persediaan akhir		684,290,008	754,668,256
Beban pokok penjualan		<u>9,918,782,947</u>	<u>8,301,802,754</u>
HASIL USAHA KOTOR		<u>7,536,003,413</u>	<u>6,725,273,204</u>
BEBAN USAHA			
Beban Perkoperasian	2 h, 30	3,402,766,113	2,904,920,519
Beban Manajemen	2 h, 31	3,676,263,591	3,432,532,877
Jumlah beban usaha		<u>7,079,029,704</u>	<u>6,337,453,396</u>
SHU SEBELUM PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA		456,973,709	387,819,808
PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA	2 h, 32	29,531,480	(4,520,469)
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		486,505,189	383,299,339
PAJAK PENGHASILAN	2 k, 33	120,836,300	100,093,461
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		<u>365,668,889</u>	<u>283,205,878</u>

Malang 23 Januari 2013

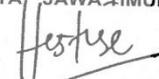
PENGURUS KOPERASI WANITA SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR


 Dra. **SRI UNTARI BISOWARNO, M.AP**
 KETUA I


HERNI YULI LESTARI, S. Sos
 KETUA II



SUDIASTUTI
 BENDAHARA


HESTI SETYODYAH LESTARI, S.Psi
 SEKRETARIS I


CHRISTINA EDIEN SOEPOMO
 SEKRETARIS II

KOPWAN SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR
N E R A C A
31 Desember 2013
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2012

dalam rupiah

Uraian	Catatan	31 Des 2013	31 Des 2012
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3	3.974.009.666	3.638.521.473
Simpanan manasuka puskowanjati	4	150.833.526	833.526
Piutang usaha	2 c, 5	40.318.618.914	34.157.229.081
Persediaan barang	2 d, 6	1.108.693.274	751.300.108
Uang muka	2 h, 7	44.821.165	632.729.332
JUMLAH ASET LANCAR		45.596.976.545	39.180.613.520
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan	8	482.778.597	446.278.597
Aset tetap	2 e, 9		
Biaya perolehan		4.975.411.481	4.774.033.231
Akumulasi penyusutan		(1.623.113.062)	(1.326.852.427)
Nilai buku aset tetap		3.352.298.419	3.447.180.804
Aset lain-lain	10	6.571.411.195	1.123.438.115
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		10.406.488.211	5.016.897.516
TOTAL ASET		56.003.464.756	44.197.511.036
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	11	379.871.704	175.836.218
Hutang pihak ke III	12	3.277.918.448	2.708.518.448
Hutang pajak	13	53.804.636	60.892.520
Hutang bunga	14	369.999.272	291.926.085
Dana pembagian SHU	2 f, 15	830.338.281	638.693.814
Simpanan anggota	16	20.169.389.756	15.121.313.255
Bina Sejahtera	17	185.366.450	193.739.975
Titipan anggota	18	1.127.772.055	971.212.526
Beban yang masih harus dibayar	2 h, 19	80.863.511	32.863.511
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		26.475.324.114	20.194.996.353
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	20	7.806.124.805	5.996.343.253
JUMLAH KEWAJIBAN		34.281.448.919	26.191.339.606
EKUITAS			
Simpanan pokok	21	805.375.009	605.545.825
Simpanan wajib	22	14.504.255.919	12.169.120.829
Dana gedung	23	1.576.463.658	1.576.463.658
Donasi	24	238.864.538	233.212.813
Cadangan risiko	25	304.720.191	565.185.543
Dana bhakti anggota	26	1.770.045.481	989.910.764
Cadangan khusus	27	1.777.145.669	1.248.484.144
Cadangan koperasi	2 f, 28	745.145.372	618.247.854
Jumlah Ekuitas		21.722.015.837	18.006.171.430
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		56.003.464.756	44.197.511.036

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tak terpisahkan dari laporan ini*

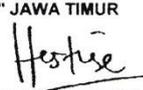
Malang 28 Februari 2014

PENGURUS KOPERASI WANITA SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR


Dra. SRI UNTARI BISOWARNO, M.AP
KETUA I


HERNI YULI LESTARI, S. Sos
KETUA II


SUDIASTUTI
BENDAHARA


HESTI SETYODYAH LESTARI, M.Psi
SEKRETARIS I


CHRISTMA EDIEN SOEOMO
SEKRETARIS II

KOPWAN SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR
PERHITUNGAN HASIL USAHA
 Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2012

dalam rupiah

Uraian	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN	2 g, 29		
Penjualan		12.248.561.033	10.140.539.190
Pendapatan jasa		8.763.545.507	7.314.247.170
Jumlah pendapatan		21.012.106.540	17.454.786.360
BEBAN POKOK PENJUALAN			
Persediaan awal		684.290.008	754.668.256
Pembelian		12.134.938.896	9.848.404.699
Barang siap dijual		12.819.228.904	10.603.072.955
Persediaan akhir		1.044.633.674	684.290.008
Beban pokok penjualan		11.774.595.230	9.918.782.947
HASIL USAHA KOTOR		9.237.511.310	7.536.003.413
BEBAN USAHA			
Beban Perkoperasian	2 h, 30	4.575.520.990	3.402.766.113
Beban Manajemen	2 h, 31	4.197.622.575	3.676.263.591
Jumlah beban usaha		8.773.143.565	7.079.029.704
SHU SEBELUM PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA		464.367.745	456.973.709
PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA	2 h, 32	87.424.606	29.531.480
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		551.792.351	486.505.189
PAJAK PENGHASILAN	2 h, 33	128.800.625	120.836.300
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		422.991.726	365.668.889

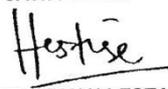
*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
 tak terpisahkan dari laporan ini
 Malang 28 Pebruari 2014*

PENGURUS KOPERASI WANITA SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR


Dra. SRI UNTARI BISOWARNO, M.AP
 KETUA I


HERNI YULI LESTARI, S. Sos
 KETUA II


SUDIASTUTI
 BENDAHARA


HESTI SETYODYAH LESTARI, M.Psi
 SEKRETARIS I


CHRISTINA EDIEN SOEPOMO
 SEKRETARIS II

KOPWAN SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR
NERACA
31 Desember 2014
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2013

dalam rupiah			
Uraian	Catatan	31 Des 2014	31 Des 2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3	7.165.226.531	3.974.009.666
Simpanan manasuka puskowanjati	4	130.493.526	150.833.526
Piutang usaha	2 c, 5	49.557.277.841	40.318.618.914
Persediaan	2 d, 6	1.083.279.410	1.108.693.274
Uang muka	2 h, 7	206.142.032	44.821.165
JUMLAH ASET LANCAR		68.142.419.339	45.596.976.545
ASET TIDAK LANCAR			
Penyerlaan	8	497.778.597	482.778.597
Aset tetap	2 e, 9		
Biaya perolehan		5.000.085.231	4.975.411.481
Akumulasi penyusutan		(1.739.673.939)	(1.623.113.062)
Nilai buku aset tetap		3.260.411.292	3.352.298.419
Aset lain-lain	10	8.940.271.695	6.571.411.195
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		12.698.461.584	10.406.488.211
TOTAL ASET		70.840.880.923	56.003.464.756
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	11	354.705.989	379.871.704
Hutang pihak ke III	12	4.534.166.952	3.277.918.448
Hutang pajak	13	85.695.327	53.804.636
Hutang bunga	14	446.060.822	369.999.272
Dana pembagian SHU	2 f, 15	1.184.895.619	830.338.281
Simpanan anggota	16	25.642.409.257	20.169.389.756
Bina Sejahtera	17	283.144.188	185.366.450
Titipan anggota	18	1.604.260.101	1.127.772.055
Beban yang masih harus dibayar	2 h, 19	141.363.511	80.863.511
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		34.276.701.766	26.475.324.114
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	20	9.312.299.353	7.806.124.805
JUMLAH KEWAJIBAN		43.589.001.119	34.281.448.919
EKUITAS			
Simpanan pokok	21	927.898.697	805.375.009
Simpanan wajib	22	17.533.655.891	14.504.255.919
Dana gedung	23	1.576.463.658	1.576.463.658
Donasi	24	240.114.538	238.864.538
Cadangan risiko	25	666.025.766	304.720.191
Dana bhakti anggota	26	2.777.684.389	1.770.045.481
Cadangan khusus	27	2.637.337.680	1.777.145.669
Cadangan koperasi	2 f, 28	892.699.185	745.145.372
Jumlah Ekuitas		27.251.879.804	21.722.015.837
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		70.840.880.923	56.003.464.756

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
 tidak terpisahkan dari laporan ini

Malang, 26 Maret 2015

PENGURUS KOPERASI WANITA SERBA USAHA "SETIA BUDI WANITA" JAWA TIMUR



Dra. SRI LINTARI BISOWARNO, M.AP
 KETUA UMUM

HERNI YULI LESTARI, S.Sos
 KETUA I

IDA WARDANI, S.Si
 KETUA II

SITI NURYATI
 KETUA III

HESTI SETIYODYAH L, M. Psi
 SEKRETARIS I

SUDIASTUTI
 BENDAHARA

SUPRIYATIN
 SEKRETARIS II

KOPWAN SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR
PERHITUNGAN HASIL USAHA
 Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2013

dalam rupiah

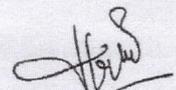
Uraian	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN	2 g, 29		
Penjualan		15.772.019.688	12.248.561.033
Pendapatan jasa		11.221.940.390	8.763.545.507
Jumlah pendapatan		<u>26.993.960.078</u>	<u>21.012.106.540</u>
BEBAN POKOK PENJUALAN			
Persediaan awal		1.044.633.674	684.290.008
Pembelian		15.151.428.092	12.134.938.896
Barang siap dijual		16.196.061.766	12.819.228.904
Persediaan akhir		994.966.310	1.044.633.674
Beban pokok penjualan		<u>15.201.095.456</u>	<u>11.774.595.230</u>
HASIL USAHA KOTOR		<u>11.792.864.622</u>	<u>9.237.511.310</u>
BEBAN USAHA			
Beban Perkoperasian	2 h, 30	6.207.890.778	4.575.520.990
Beban Manajemen	2 h, 31	5.537.237.711	4.197.622.575
Jumlah beban usaha		<u>11.745.128.489</u>	<u>8.773.143.565</u>
SHU SEBELUM PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA		<u>47.736.132</u>	<u>464.367.745</u>
PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA	2 h, 32	609.813.034	87.424.606
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		<u>657.549.166</u>	<u>551.792.351</u>
PAJAK PENGHASILAN	2 h, 33	165.703.122	128.800.625
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK		<u>491.846.045</u>	<u>422.991.726</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan ini

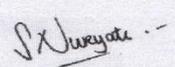
Malang, 26 Maret 2015

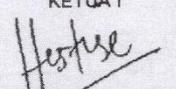
PENGURUS KOPERASI WANITA SERBA USAHA "SETIA BUDI WANITA" JAWA TIMUR

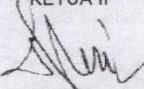
Dra. SRI UNTARI BISO WARNO, M.AP
 KETUA UMUM

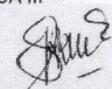

 HERNI YULI LESTARI, S.Sos.
 KETUA I


 IDA WARDANI, S.Si
 KETUA II


 SITI NURYATI
 KETUA III


 HESTI SETYODYAH L, M. Psi
 SEKRETARIS I


 SUDIASTUTI
 BENDAHARA


 SUPRIYATIN
 SEKRETARIS II

KOPWAN SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR
N E R A C A
31 Desember 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014

dalam rupiah

Uraian	Catatan	31 Des 2015	31 Des 2014
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3	7,987,950,817	7,165,226,531
Simpanan manasuka puskowanjati	4	130,493,526	130,493,526
Piutang usaha	2 c, 5	53,678,065,844	49,557,277,841
Persediaan	2 d, 6	2,347,270,079	1,083,279,410
Uang muka	2 h, 7	152,824,417	206,142,032
JUMLAH ASET LANCAR		64,296,604,683	58,142,419,339
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan	8	497,778,597	497,778,597
Aset tetap	2 e, 9		
Biaya perolehan		15,575,901,311	5,000,085,231
Akumulasi penyusutan		(2,030,423,939)	(1,739,673,939)
Nilai buku aset tetap		13,545,477,372	3,260,411,292
Aset lain-lain	10	563,657,102	8,940,271,695
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		14,606,913,071	12,698,461,584
TOTAL ASET		78,903,517,754	70,840,880,923
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	11	518,470,325	354,705,989
Hutang pihak ke III	12	4,923,263,757	4,534,166,952
Hutang pajak	13	94,539,741	85,695,327
Hutang bunga	14	522,534,943	446,060,822
Dana pembagian SHU	2 f, 15	972,315,892	1,184,895,619
Simpanan anggota	16	27,714,720,044	25,642,409,257
Bina Sejahtera	17	378,185,794	283,144,188
Tiupan anggota	18	1,926,511,790	1,604,260,101
Beban yang masih harus dibayar	2 h, 19	190,863,511	141,363,511
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		37,241,405,797	34,276,701,766
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	20	8,154,924,100	9,312,299,353
JUMLAH KEWAJIBAN		45,396,329,897	43,589,001,119
EKUITAS			
Simpanan pokok	21	966,712,801	927,898,697
Simpanan wajib	22	21,007,168,505	17,533,655,891
Dana gedung	23	1,576,463,658	1,576,463,658
Donasi	24	290,114,538	240,114,538
Cadangan risiko	25	1,122,228,862	666,025,766
Dana bhakti anggota	26	3,988,401,506	2,777,684,389
Cadangan khusus	27	3,475,008,055	2,637,337,680
Cadangan koperasi	2 f, 28	1,081,089,932	892,699,185
Jumlah Ekuitas		33,507,187,857	27,251,879,804
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		78,903,517,754	70,840,880,923

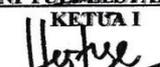
Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan ini

Malang, 24 Pebruari 2016

PENGURUS KOPERASI WANITA SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JATIM


Dra. SRI UNTARI BISOWARNO, M.AP
KETUA UMUM


HERNI YUMI LESTARI, S.Sos
KETUA I


ESTI SETYODYAH LESTARI, M. Psi
SEKRETARIS I


SUDIASTUTI
BENDAHARA I


IDA WARDANI, S.Si, MM
KETUA II


SUPRIYATIN
SEKRETARIS II


Dra. RINI SUKESNINGIH, MM
BENDAHARA II

**KOPWAN SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JAWA TIMUR
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2014**

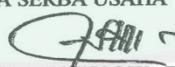
dalam rupiah

Uraian	Catatan	2015	2014
PENDAPATAN			
Penjualan	2 g, 29	16,479,842,325	15,772,019,688
Pendapatan jasa		13,307,548,131	11,221,940,390
Jumlah pendapatan		29,787,390,456	26,993,960,078
BEBAN POKOK PENJUALAN			
Persediaan awal		994,966,310	1,044,633,674
Pembelian		16,967,479,055	15,151,428,092
Barang siap dijual		17,962,445,365	16,196,061,766
Persediaan akhir		2,208,212,479	994,966,310
Beban pokok penjualan		15,754,232,886	15,201,095,456
HASIL USAHA KOTOR		14,033,157,570	11,792,864,622
BEBAN USAHA			
Beban			
Perkoperasian	2 h, 30	6,849,138,811	6,207,890,778
Beban Manajemen	2 h, 31	6,545,063,807	5,537,237,711
Jumlah beban usaha		13,394,202,618	11,745,128,489
SHU SEBELUM PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA		638,954,952	47,736,132
PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA	2 h, 32	174,139,624	609,813,034
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		813,094,576	657,549,166
PAJAK PENGHASILAN	2 h, 33	185,125,419	165,703,122
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK		627,969,157	491,846,045

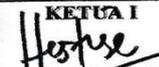
Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan ini

Malang, 24 Pebruari 2016

PENGURUS KOPERASI WANITA SERBA USAHA " SETIA BUDI WANITA " JATIM


Dra. SRI UNTAR BISOWARNO, M. AP
 KETUA UMUM


HERNI YULLESTARI, S.Sos
 KETUA I


RESTI SETYODYAH LESTARI, M. Psi
 SEKRETARIS I


SUDIASTUTI
 BENDAHARA I


IDA WARDANI, S.Si, MM
 KETUA II


SUPRIYATIN
 SEKRETARIS II


Dra. RINI SUKESNINGSIH, MM
 BENDAHARA II

Nama : HestiSetyodyah Lestari, M.Psi.

Tanggal : 11 Agustus 2016

Jam : 10.25 WIB

PAPARAN DATA

Pewawancara : Selamat pagi Ibu Hesti, saya Erika dari kampus UIN MALIKI Malang.

Narasumber : Oh iyambak, yang mau wawancara ya.

Pewawancara : Iya bu.

Narasumber : sebentar iyambak, kemudian Ibu Hesti membacakan daftar pertanyaan wawancara. Pertanyaan pertama tentang profil, tujuan, sejarah, visi dan misi Kopwa SU SBW ini ada di buku LPJ yang akan saya pinjam di situs sudah lengkap mulaisejarah sampe ke visimisinya.

Pewawancara : iya bu. Pertanyaan kedua tentang bagaimana prosedur tanggung renteng dalam Kopwan SU SBW

Narasumber : prosedur tanggung renteng dalam Kopwan SBW yaitu harus mempunyai kelompok maksimal satu kelompok berisi 15 anggota.

Selain itu juga untuk menjadi kelompok tanggung renteng harus mengembangkan nilai-nilai umum yaitu mempunyai sikap keterbukaan, jujur, mandiri terasapunya rasa

peduliterhadapanggotakelompoknyakarenadalamkelompoktanggung
ngrentenginiberfungsiisebagaisaranapendewasaanmanusiamelalui
nteraksiantarmanusiadalamkelompokmanusia yang
berkwalitas.Laluuntuknilai-nilaihususnyaitumempunyai rasa
tanggungjawab, asahasihassuh, salingmemberidanmenerima,
salingpercaya, salingmengingat, disiplin, toleransi.

Pewawancara : untukjumlahanggotanyasendirisekarangberapa bu.

Narasumber : untukjumlahanggota Alhamdulillah di Kopwan SU SBW
terusmeningkatmbak, tahun 2011 jumlahanggotanya 5.898, tahun
2012 6.243, tahun 2013 8.265, tahun 2014 9.562, tahun 2015
9.888 orang.

Pewawancara : bagaimanacaramelaksanakansistemtanggunrentang di Kopwan
SU SBW bu.

Narasumber : untukcara-
caranyaitukegiatananggotadihimpundalamwadahkelompok,
pertemuankelompokjugaberlangsungsecararutindanberkesinambu
ngan, selektifitasanggotaberdasarkanpertimbangan moral,
interaksiberlangsungsecaradialogis,
menjagakerahasiaankelompokterhadapihak yang
tidakberkepentingan,
kelompokmempunyaiwewenanguntukmenentukansanksikepadaan
ggota yang melanggardisiplinorganisasi.

Pewawancara : apakah di dalamkelompokjugaadapenanggungjawabnya bu.

Narasumber : adambaksetiapkelompokharusadapennanggungjawabnya, dimanapenanggungjawabkelompokiniwajibmengadakanmemi pinpertemuanrutinkelompok minimal 1 kali dalamsebulan. PJ kelompokjugawajibmengumpulkankewajibananggotaberupatabu nganwajib, iuran-iuran, danangsuran- angsuranuntukselanjutnyamenyetorkanseluruhkewajibananggotak elompoksetelahmelakukanpertemuankelompok.

Pewawancara : bidangusahaapasaja yang adapadaKopwan SU SBW bu.

Narasumber : ada unit simpanpinjam yang memberikanpelayananberupafasilitaspinjamandengandapertayaitu penyelesaianklaimbagianggota yang meninggaldunia. Ada unit pertokoandanwaserda yang memberikanpelayananbelanjatunaimaupunkredit 1 bulansertapracangan.Jasapelatihanmelalui learning center tanggungrenteng.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/ Ak-XX/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881
<http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id>; e-mail: ekonomi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Erika Nur Afifah
NIM/Jurusan : 12510106 / Manajemen
Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M. Si
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada Kopwan Setia Budi Wanita Malang Periode 2011-2015)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	27-11-2015	Konsultasi Proposal	1.
2.	13-12-2016	Acc Proposal	2.
3.	20-01-2016	Konsultasi BAB I, II, III	3.
4.	04-02-2016	Revisi BAB I, II, III	4.
5.	19-02-2016	Acc BAB I, II, III	5.
6.	03-08-2016	Konsultasi BAB IV, V	6.
7.	12-08-2016	Revisi BAB IV, V	7.
8.	19-08-2016	Acc BAB IV, V	8.
9.	22-08-2018	Acc Keseluruhan	9.

Malang, 22 Agustus 2016

Mengetahui:
Ketua Jurusan Manajemen,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El.
NIP. 19750707 200501 1 005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Erika NurAfifah

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 23 November 1994

Alamat Asal : Jl. Sumowiharjo n0.49, Gilang, Babat, Lamongan

Alamat Kos : Jl. Bandung No.6 Malang

Telepon/ HP : 082131247681

Email : Enurafifah@gmail.com

Facebook : Erika NurAfifah

Pendidikan Formal

1998-2000 : TK Al-WardahBabat

2000-2006 : MI PPI Bintang Sembilan Babat

2006-2009 : MTs Negeri Model Babat

2009-2012 : MA UnggulanDarulUlumPeteronganJombang

2012-2016 : JurusanManajemenFakultasEkonomiUniversitas Islam
NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2012-2013 : Program KhususPerkuliahanBahasa Arab UIN Maliki
Malang

2013 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

2015 : Pelatihan SPSS

2015 : Test Of English as a Foreign Language (TOEFL)

Malang, 22 Agustus2016

Erika NurAfifah

